

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN BUDAYA AKADEMIK
DI MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Latifah

NIM. 180206123

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN BUDAYA AKADEMIK
DI MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

LATIFAH

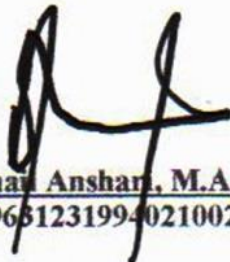
NIM : 180206123

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

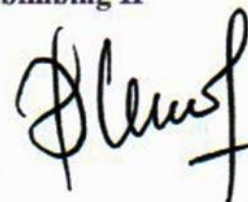
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 19651231994021002



Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN BUDAYA AKADEMIK
DI MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 21 Desember 2022
27 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 19631231994021002


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001


Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Saiful Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Latifah

NIM : 180206123

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan karya.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Latifah

NIM. 180206122

ABSTRAK

Nama : Latifah
NIM : 180206123
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinana Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 130 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, M.A.
Pembimbing II : Dr. Zahara Mustika, M.Pd.
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Budaya Akademik.

Kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteknya, yaitu mampu merealisasikan visi, misi dalam menciptakan perubahan. Perkembangan budaya akademik di sebuah lembaga pendidikan harus benar-benar dikelola dengan baik guna meningkatkan mutu madrasah. Permasalahan yang terjadi adalah kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh tidak memperhatikan secara mendetail tentang kemampuan akademik pada peserta didik yang memiliki keterbatasan di bidang akademik di sekolah tersebut, hal itu akan mengakibatkan kurangnya percaya diri peserta didik. Tujuan penelitian ini diharapkan kepala madrasah agar selalu berupaya mempertahankan budaya akademik yang sudah berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan budaya akademik yang lebih unggul kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan budaya akademik kepala madrasah di MIN 1 Banda Aceh menggunakan gaya kepemimpinan demokratis artinya selalu mengutamakan musyawarah dan memberikan yang terbaik untuk anggotanya serta membangun kerjasama yang kooperatif untuk mencapai tujuan. Peran kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah untuk membiasakan peserta didik terhadap budaya yang sudah diterapkan yaitu dengan memberikan contoh dan selalu mengarahkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kebersamaan di lingkungan, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal. Adapun faktor yang terkait dalam pembentukan budaya akademik ialah budaya kerja yang produktif, pengembangan dalam membangun karakter pada budaya akademik itu sendiri karena dengan budaya kita bisa dikenal, dan bisa hidup secara sehat dan harmonis.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh”. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

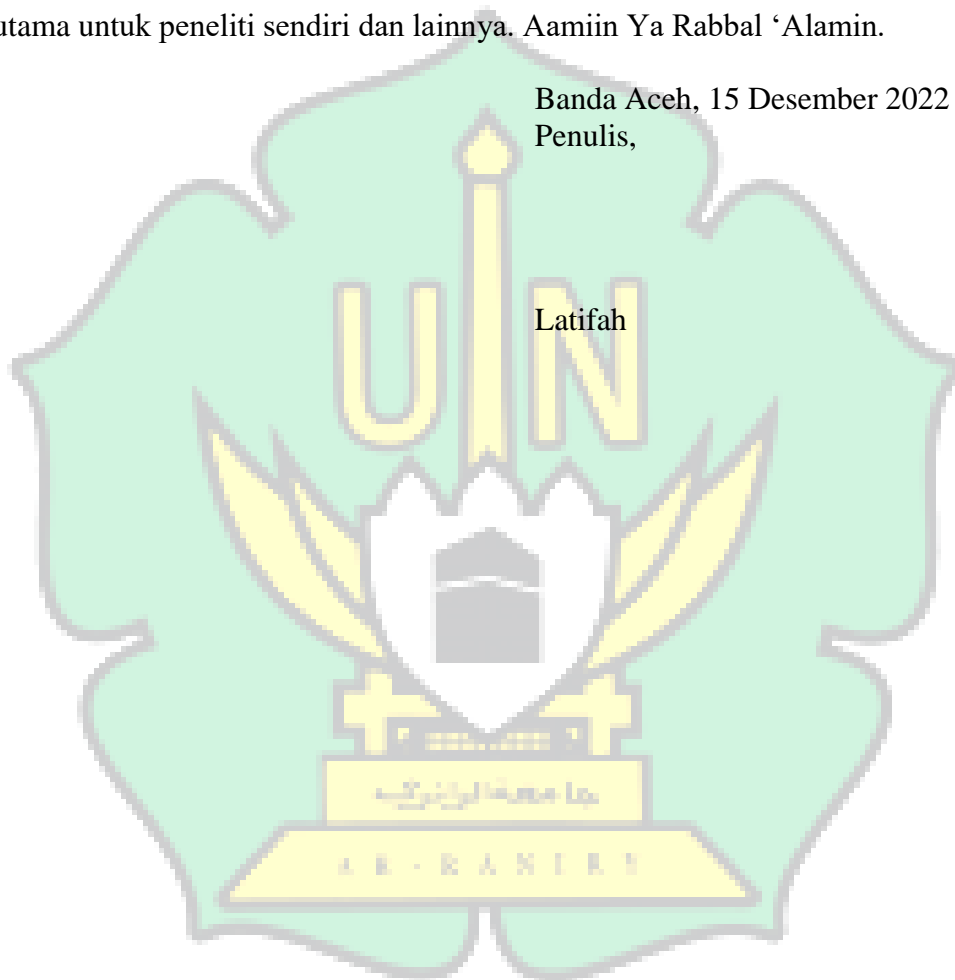
1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ismail Anshari, M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Zahara Mustika, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru MIN 1 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Orang tua tercinta saya yang sudah tiada tetapi karena mereka lah saya ada didunia ini, yaitu Ayah “Effendi” dan Ibu “Marlina”.
8. Kepada Yayasan SOS Children’s Village Banda Aceh, yang telah mendidik, mencintai, senantiasa memberikan dorongan, doa yang tulus, motivasi, kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh kawan-kawan seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu tetapi merekalah yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Desember 2022
Penulis,

Latifah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II: KAJIAN TEORI.....	18
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	18
1. Pengertian Kepemimpinan	18
2. Pengertian Kepala Madrasah	24
3. Peran Kepala Madrasah	27
4. Gaya Kepemimpinan.....	30
5. Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah	38
B. Budaya Akademik.....	40
1. Pengertian Budaya Akademik	40
2. Konsep Budaya Akademik.....	42
3. Fungsi Budaya Akademik	43
4. Nilai-Nilai Budaya Akademik	45
5. Peningkatan Budaya Akademik	48
C. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik	52
BAB III: METODE PENELITIAN.....	60
A. Rancangan Penelitian	60
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	61
C. Instrumen Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	64
F. Pengecekan Keabsahan Data	64
G. Tahap Penelitian.....	65
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V: PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan	46
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Banda Aceh.....	72
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik di MIN 1 Banda Aceh.....	74
Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai MIN 1 Banda Aceh.....	74
Tabel 4.4 Jumlah Siswa-Siswi MIN 1 Banda Aceh.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik
- Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Kementerian Agama
- Lampiran 4: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 5: Instrumen Penelitian
- Lampiran 6: Lembar Observasi
- Lampiran 7: Dokumentasi
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya akademik di sekolah MIN 1 Banda Aceh seharusnya sangat penting bagi peserta didik, guru beserta staff yang ada disana, dimana kepala sekolah akan menerapkan kepada para guru dan peserta didik yang ada disekolah tersebut untuk memikirkan dengan rasional dan kritis-analitis beserta tanggung jawab dan moral. Dalam meningkatkan budaya akademik kepala sekolah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah, tujuan dan meningkatkan mutu pada sekolah tersebut.

Dasar-dasar kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran, kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, kompetensi sosial yang terakit dengan kemampuan berkomunikasi dan berperilaku dan kompetensi kepribadian yang terkait dengan pribadi seorang pendidik dari hasil membaca dan pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan.¹ Kompetensi ini memiliki kaitan yang erat dengan budaya akademik guru, dimana kebiasaan-kebiasaan akademik itu akan muncul seiring berjalannya kompetensi guru. Dalam menciptakan kondusifitas di lingkungan sekolah memerlukan budaya akademik yang baik, guru

¹ Edi Prayitno, Konsistensi dan Komitmen Guru dalam Mencetak Generasi Emas, jurnal Saung Guru. 3 (7), 2015: hal. 235-242

memiliki peranan penting karena guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.²

Dalam pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* yang baik harus dapat mengupayakan dan meningkatkan budaya akademik dengan sikap dan perilaku yang ada pada dirinya, hal tersebut merupakan wujud dalam pemenuhan fungsi seorang pemimpin untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi para guru disekolah tersebut.

Budaya akademik ini akan menjadi sangat penting di sekolah karena dengan dibudayakannya nilai akademik, paling tidak siswa akan merasakan luar biasanya berada di lingkungan sekolah. Norma-norma yang dibuat juga dalam rangka membantu siswa dalam belajar. Suasana budaya akademik tidak bisa terlaksana dan terwujud dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan memanajemenkan dengan baik. Budaya akademik adalah seperangkat nilai, aturan, pengetahuan, pengalaman, sikap, waktu, dan peran yang diperoleh dalam proses interaksi edukasi pada tataran pendidikan tinggi.

Budaya akademik yang ideal adalah apabila terciptanya suasana akademik yang menempatkan tenaga pengajar bukan sebagai pemegang kebenaran mutlak akan tetapi murid diberikan tempat sebagai mitra dan secara bersama-sama

² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*. (Bandung: Pustaka Setia. 2017), hal. 136

menemukan suatu keberanian ilmiah melalui proses pengkajian dan diskusi yang dilakukan secara terbuka.

Antara budaya dan akademik mempunyai hubungan erat karena budaya terbentuk dari proses belajar, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Selanjutnya proses pembelajaran juga memperhatikan dan menyerap unsur-unsur positif dari budaya yang berlaku dalam komponen masyarakat tempat proses belajar berlangsung. Keterkaitannya dapat dilihat pada landasan-landasan yang harus diperhatikan penyusunan kurikulum, metode mengajar, materi pelajaran, dan lain-lain.

Usaha peningkatan mutu akademik tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif. Dalam mempertahankan budaya akademik, kepala madrasah lebih memperhatikan aturan. Dengan disiplinnya aturan akan memudahkan kepala madrasah dalam mengontrol staf nya untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya akademik di madrasah tersebut.

Permasalahan yang dihadapi disekolah ini juga mengenai kurangnya optimal budaya akademik pada beberapa siswa-siswi, sehingga yang membuat pelanggaran disini akan dikenakan sanksi atau hukuman yang dimana menjadi sebuah metode yang sudah diterapkan sejak dulu dan dianggap ampuh untuk menguatkan akademik di MIN 1 Banda Aceh.

Kepemimpinan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh tidak memperhatikan secara mendetail tentang kemampuan akademik pada peserta didik yang memiliki keterbatasan di bidang akademik di sekolah tersebut, yang dimana selalu menonjolkan peserta didik yang unggul, dan ini tentunya menjadi pemicu yang besar bahwa peserta didik yang memiliki keterbatasan kurang diperhatikan. Permasalahan tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang menyampaikan bahwa terdapat peserta didik kelas 5 yang belum bisa membaca dan kurang akademik pada bidang pengetahuan umum.

Dari hasil observasi awal di MIN 1 Banda Aceh, penulis melihat pada madrasah ini sangat kental dengan budaya akademik yang dari dulu telah diterapkan oleh kepemimpinan yang dimana ini merupakan hal yang paling diutamakan di madrasah tersebut sehingga dapat mengembangkan tujuan penting dalam menerapkan budaya akademik itu sendiri. Masalah ini memang harus diteliti karena bisa menjadi motivasi-motivasi, dorongan untuk sekolah lain serta juga bisa menjadi acuan kepada kepala madrasah yang lainnya dalam meningkatkan mutu budaya madrasah itu sendiri.

Pada observasi awal ini peneliti menemukan budaya akademik berupa penerapan salam pada pagi hari sebelum proses belajar berlangsung yang dimana siswa memberikan salam hormat kepada guru pada saat guru memasuki ruang kelas sebelum duduk dengan sapaan dari ketua kelas yang mengajak siswa-siswi yang lainnya untuk memberikan salam kepada guru. Tidak hanya itu penerapan budaya akademik yang masih melekat di sekolah tersebut yaitu masih mengadakannya senam pagi pada hari senin-sabtu terkecuali hari jumat

dikarenakan pada hari jumat diisikan dengan kegiatan pengajian yasin sebelum masuk ke kelas.

MIN 1 Banda Aceh juga menerapkan literasi dan numerasi sebelum pelajaran dimulai, juga setiap paginya melaksanakan shalat Duha sebelum masuk ke kelas, dan ini menjadi sebuah budaya yang selalu diterapkan oleh siswa-siswi dimadrasah tersebut, tidak hanya itu pengembangan budaya akademik juga diperkuat oleh kepala madrasah dengan mengadakan ajang pelombaan olimpiade pengetahuan umum disetiap tahunnya, guna membangun kecerdasan siswa-siswi juga meningkatkan budaya akademik dimadrasah. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kepala madrasah dalam peningkatan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh, yang dimana semua orang yang terlibat disekolah tersebut mempunyai jiwa yang selalu dengan aturan didalamnya sehingga pada sekolah ini tidaklah susah di atur dari segi apapun bahkan yang melanggarpun dengan cepat diambil tindakan.

Peneliti juga merasakan kedisiplinan, keramahan serta kesantunan pada siswa-siswi itu sendiri serta melihat bagaimana perkembangan yang telah dibangun bersama dari siswa-siswi dan juga guru-guru yang ada disana, dan peneliti menemukan sebuah masalah yang terjadi pada anak yang menegeluarkan baju dan terlihat tidak rapi itu merupakan pelanggaran yang bisa secara langsung dilihat, tetapi karena ketekunan dalam menaati peraturan, hal demikian langsung dicegat oleh pendidik yang melihatnya sehingga menegejar anak tersebut dan langsung memasuki baju kedalam dengan rapi, sehingga peneliti menemukan

bahwa siswa-siwi yang ada di MIN 1 Banda Aceh sangat lah taat dan patuh atas peraturan-pertauran yang sudaah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan meneiliti lebih lanjut tentang budaya akademik dengan mengangkat judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Banda Aceh ?
2. Bagaimana Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh ?
3. Apa saja faktor-faktor penting yang terkait dalam pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.
2. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.
3. Mengetahui Faktor-faktor penting yang terkait dalam pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan performance kepemimpinan, terutama masalah dalam membangun budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.
 - c. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap budaya akademik yang telah diterapkan di madrasah. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program dalam meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MIN 1 Banda Aceh.
 - b. Penulis memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan sebagai bekal jika kelak menjadi pengelola yang profesional.

E. Kajian Terdahulu

Akhmad Mustapa, Ety Nurbayani, Siti Nasiah (2019) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah seperti, budaya 3S (senyum, salam, sapa), membaca Al-Quran, berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat berjamaah di masjid sekolah, serta budaya jujur, disiplin, dan etika berpakaian. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda melalui strategi perencanaan, keteladanan, pembiasaan, keikutsertaan, evaluasi, koordinasi, dan motivasi.³

Khoirun Nisa Pulungan (2018) "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts.Muallimin Univa Medan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini adalah : 1) Kepemimpinan di MTs. Muallimin merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada misi dan visi, mengambil keputusan dengan cara musyawarah serta mengambil kebijakan yang tidak merugikan banyak pihak, 2) Budaya sekolah Islami yang diterapkan di MTs. Muallimin UNIVA Medan adalah seragam yang bercorak al-Wasliyah yaitu bagi laki-laki memakai kemeja putih celana hitam dan kopiah (peci) dan perempuan memakai baju kurung putih, rok hijau dan jibab putih yang terdapat logo alWasliyah dibelakangnya, selanjutnya melestarikan budaya pembelajaran kitab turost (kuning) sebagai dasar penanaman akhlak kepada siswa-siswi, selanjutnya adalah menghafal al-Quran sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 juz alQuran,

³ Akhmad Mustapa, Etty Nurbayani, Siti Nasiah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda*, (Journal of Islamic Studies Vol 1 No 2, 2019)

melaksanakan tasmi' al-Quran setiap harinya di halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam, menyapa dan lain sebagainya selanjutnya karena MTs. Muallimin merupakan madrasah yang berada di bawah naungan sebuah organisasi maka perlu ditanamkan budaya pengamalan surah asshaff ayat 10-11, budaya berpakaian rapi sesuai syariat bagi guru. 3) Dalam upaya mengembangkan budaya sekolah Islami ini hal yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya. 4) Banyak faktor diantaranya struktur organisasi yang solid, kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan budaya sekolah Islami ini. Selain itu, dalam mengembangkan budaya sekolah Islami perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, dan berdasarkan hasil observasi peneliti ini dimiliki oleh Mts. Muallimin. Dari data guru terlihat bahwa ada beberapa guru yang merupakan hafidz al-Quran serta tamatan Mesir yang tentu ini menjadi nilai plus dan faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan. 5) Faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal, dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada. Apabila pelanggaran ini terjadi maka hak bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama

dengan bagian konseling sekolah. Selain itu juga karena belum terpenuhinya sarana berupa kelas karena masih harus berkongsi dengan sekolah lain.⁴

Muh. Nurhasanah (2019) “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar Peserta Didik Man 1 Lombok Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan field research (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif dan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) Budaya belajar peserta didik MAN 1 Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu a) budaya belajar selama hayat; b) membuat rute belajar secara sistematis; c) tradisi budaya belajar berliterasi (bermahirwacana); dan d) tradisi belajar hal-hal yang memang perlu dipelajari dan meninggalkan hal-hal yang tidak perlu. 2) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MAN 1 Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu menganut gaya kepemimpinan partisipatif (kepala madrasah menjadi Uswah hasanah, dapat menerima saran, masukan, memberikan motivasi kepada bawahan serta tegas dalam memimpin). 3) Faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya belajar peserta didik MAN 1 Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu pendidik dan peserta didik, terjalinnya komunikasi yang baik dengan warga madrasah, dan kemampuan manajerial kepala madrasah. 4) Faktor penghambat berjalannya budaya belajar peserta didik MAN 1 Lombok Timur, yaitu sebagian peserta didik yang masih belum sepenuhnya mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan madrasah sehingga kepala madrasah melakukan upaya-upaya

⁴ Khoirun Nisa Pulungan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts.Muallimin Univa Medan*, (Medan; 2018)

dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, yaitu melalui himbauan, nasehat, bimbingan, pengawasan, pembinaan, rapat dengan orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat setempat.⁵

Selvi Ma'ruf & Abdur Rahman Adi Saputera (2019) "Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Amai Gorontalo". Jenis penelitian ini menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif yang disebut mixed methods (metode campuran/kombinasi). Hasil Penelitian menyatakan bahwa Budaya akademik FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo berdasarkan pelaksanaan Tri dharma Perguruan. Kendala dalam mengembangkan budaya akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal masih terdapat dosen yang kurang disiplin terhadap frekuensi perkuliahan/tatap muka, budaya membaca dan menulis buku masih rendah baik dosen ataupun mahasiswa. Faktor eksternal, dimana sarana pendukung alat membaca buku-buku digital-e-reader di perpustakaan seperti komputer/laptop belum tersedia khusus untuk ruang baca serta minimnya pengadaan bahan pustakabarur setiap tahun.⁶

Achmad Zainul Abidin (2021) "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

⁵ Muh. Nurhasanah, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar Peserta Didik Man 1 Lombok Timur*, (Lombok; 2019)

⁶ Selvi Ma'ruf & Abdur Rahman Adi Saputera, *Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Amai Gorontalo*, (Journal of Social Community Vol. 4 No.2 Desember 2019)

Sumberhadi Lampung Timur". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, defenisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan budaya sekolah islami di Mts Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur. Hasil dari penelitian ini adalah, Kepemimpinan di MTs. Mts Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada visi dan misi, mengambil keputusan dengan cara musyawarah serta mengambil kebijakan yang tidak merugikan banyak pihak, Budaya sekolah Islami yang diterapkan di Mts Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur adalah Budaya berperilaku yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dan Budaya kebiasaan Keseharian membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Dalam upaya mengembangkan budaya sekolah Islami ini hal yang dilakukan dalam upaya mengembangkan budaya sekolah Islami di Mts Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur banyak melakukan inovasi-inovasi yang sifatnya berkesinambungan dalam mengembangkan setiap budaya sekolah Islami yang ada seperti melestarikan wajib bagi peserta didik, diharapkan dengan pembelajaran ini siswa/siswi mampu menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), penerapan berpakaian (berbusana) sesuai dengan syariat Islam, penerapan membaca doa sebelum belajar dan setelah selesai belajar, penerapan wajib membaca Al-Qur'an, penerapan sholat duha dan penerapan wajib sholat, memberikan sosialisasi dan motivasi

kepada seluruh pihak sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budayabudaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya.⁷

Linda Apriliani (2021) “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung”. Metode Penelitian yang digunakan ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diambil dari kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan budaya religius di MIN 9 Bandar Lampung meliputi: mengambil keputusan, mengarahkan dan memberi motivasi sudah dilakukan. Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah selalu dalam mengutamakan musyawarah untuk dapat menerima pendapat-pendapat dari para bawahannya, untuk mencari solusi terbaik dengan mengikutsertakan bawahan dalam mengambil suatu keputusan tersebut. Dalam mengarahkan, kepala madrasah memberi arahan kepada warga sekolah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah supaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal dengan baik, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga sekolah agar dapat mencontohkan dan memberikan penghargaan

⁷ Achmad Zainul Abidin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur*, (Bnadar Lampung; 2021)

bagi setiap warga sekolah yang sudah mengharumkan nama sekolah/madrasah MIN 9 Bandar Lampung.⁸

Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, STKIP Nurul Huda Sukaraja yang berjudul “Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan bernegara. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam pengembangan budaya akademik sekolah. Perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Pentingnya penguatan nilai karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar untuk mentaati aturan sekolah sudah mulai memudar.⁹

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya bisa dikatakan

⁸ Linda Apriliani, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung; 2021)

⁹ Muhammad Said, Marlina, dan tasdiq, “Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1 Tahun 2021. (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 14:00 Wib).

sebagai suatu pola hidup yang menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas, aspek budaya juga turut menentukan perilaku komunikatif.

Nilai-nilai akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat maupun secara individu sebagai bagian dari lingkungan akademik melalui rekayasa faktor lingkungan.¹⁰ Budaya akademik yaitu budaya yang universal. Artinya, dimiliki oleh semua orang yang melibatkan dirinya dalam kegiatan akademik.

F. Definisi Operasional

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni atau keterampilan orang untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya

B. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

C. Budaya Madrasah

Madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan

¹⁰ Silahuddin, *Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh*, Jurnal MIQOT, Vol XL, No. 2, Juli Desember 2016, h. 353. (<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id>, Diakses pada Tanggal 12 Maret 2022 pukul 10:30 WIB)

transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga madrasah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan madrasah sehari-hari.

Budaya madrasah (school culture) merupakan kata kunci (key word) yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola pendidikan. Budaya madrasah perlu dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat tempat madrasah itu berada.¹¹ Budaya madrasah adalah detak jantung madrasah itu sendiri, perumusannya harus dilakukan dengan sebuah komitmen yang jelas dan terukur oleh komunitas madrasah yakni guru, siswa, manajemen madrasah, dan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan penyusunan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

¹¹ Muhammad Husni dan Muhammad Hasyim, *Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius*, (jurnal studi keislaman dan ilmu kependidikan, Vol 5, No 1, Mei 2017)

Pada bab ini berisi tentang kepemimpinan kepala madrasah, kebijakan kepala madrasah, budaya akademik, kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan budaya akademik.

BAB III Metode Penulisan

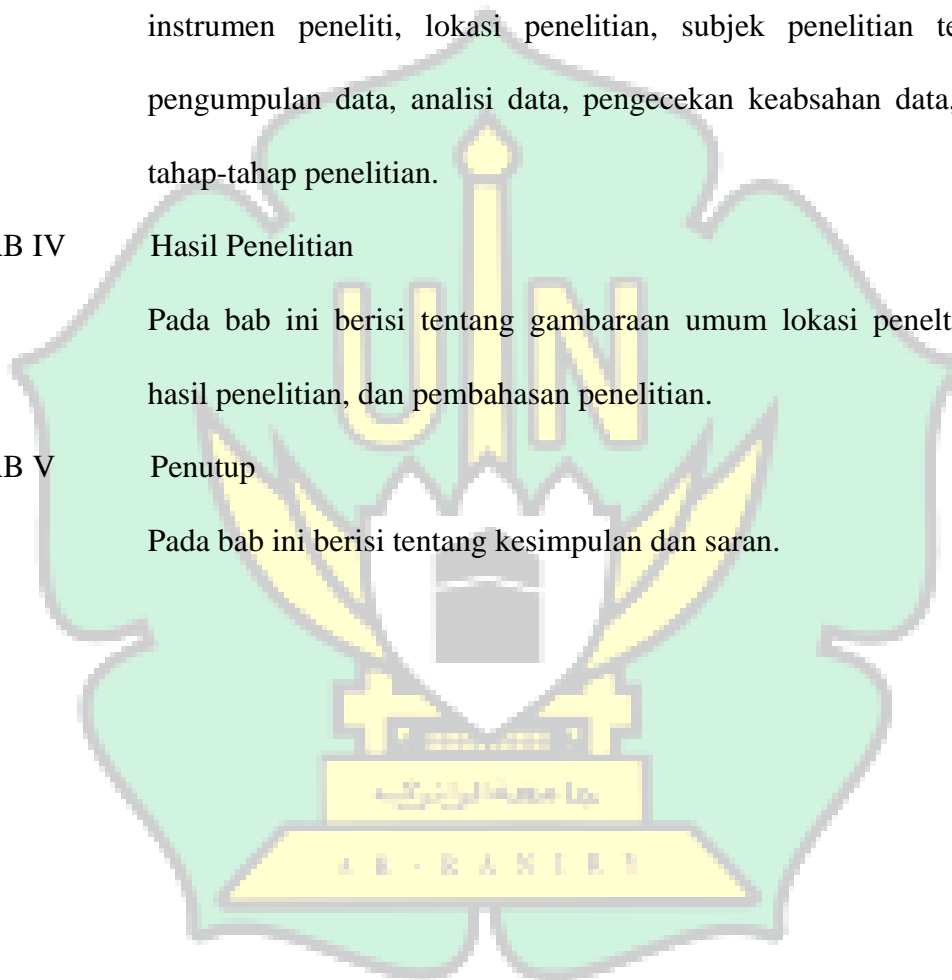
Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dari keberhasilan tujuan pendidikan maka dari setiap proses kegiatan dalam keseharian perlu adanya tinjauan dari kepala sekolah baik dari masalah kegiatan belajar mengajar maupun yang bersifat kependidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

¹² Sulthon Syahril, *Teori -Teori Kepemimpinan*, (RI'AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019)

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat-59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah(Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahNya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹³

(QS An-Nisa' ayat 59) 8 Dalam tafsir Al-Maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan masalah umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, tidak menyalahi perintah Allah dan Sunnah Rasul yang mutawir, dan di dalam membahas serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memaksa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di suatu sekolah atau madrasah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan mencerminkan kurang

¹³ Al-Qur'an surat *An-Nisa'* (3-59).

berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan timbangan bagi seorang kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh anggota yang dipimpinnya. Kepala madrasah sebagai komando di lembaga sekolah harus menguasai dan harus mampu mengambil kebijakan dan keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah, dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk yang tidak disenangi masyarakat. Disinilah pentingnya kepala sekolah memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya, agar dapat membawa sekolahnya ke arah kemajuan dan kemandirian. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapainya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.¹⁴

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Dari definisi tersebut dapat difahami bahwa pemimpin memiliki pengaruh penting dalam kemajuan suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁴ Ummayatun Vauza, *kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (mi) nurul iman pulung kencana kabupaten tulung bawang barat*, (institut agama islam negeri raden intan lampung; 2016)

Seorang pemimpin diharapkan oleh para pengikutnya memiliki integritas yang tinggi. Integritas adalah memahami dan mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai sistem sosial serta melaksanakannya dengan jujur. Melaksanakan sesuatu yang baik tanpa mempertimbangkan apakah menguntungkan atau merugikan diri sendiri atau organisasi. Integritas dan kejujuran sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan. Tanpa integritas tidak ada kepercayaan, pemimpin yang tidak memiliki integritas tidak akan dipercayai oleh pengikutnya, demikian juga sebaliknya.

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Berdasarkan Dalil yang Artinya: “Dari Ibnu Umar R.A sesungguhnya Rasulullah SAW berkata: “kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya, maka akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengolah harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.¹⁵

¹⁵ Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Amanah, hal. 303-304

Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah untuk setiap manusia yang terpilih sebagai pemimpin, karena setiap hal yang kita lakukan akan dimintai pertanggungjawabannya, namun jika seorang pemimpin mampu bertanggung jawab atas semua kekuasaannya mereka akan mendapatkan suatu kehormatan atas kepemimpinannya.

Dalam mengklasifikasi kepemimpinan Menurut Covey, “Ada empat peran kepemimpinan: Peran panutan, peran perintis, peran penyelaras, dan peran pemberdayaan”.¹⁶

1. Memerintah, pemimpin memberitahu apa dan kapan sesuatu dikerjakan, tidak ada partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Mendukung, yaitu manajer menjadi sahabat bagi pegawai dan menunjukkan minat kepada mereka
3. Memudahkan, yaitu pemimpin memberi saran dan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan
4. Orientasi Prestasi, yaitu pimpinan membagi kontribusi tentang tujuan dan menunjukkan kepercayaan bahwa pegawai mampu mencapainya.

Wahjosumidjo menerjemahkan kepemimpinan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi,

¹⁶ Kasidah, Murniati AR dan Bahrun *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*. (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017).

hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi.¹⁷

Sebagai seorang pemimpin memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, maka pemimpin tersebut harus memiliki syarat-syarat sehingga pemimpin tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat bekerja dengan guru dan stafnya. Menurut Makawimbang Syarat-syarat yang harus dimiliki pemimpin pendidikan antara lain:

- a) Rendah hati dan sederhana
- b) Bersifat suka menolong
- c) Sabar dan memiliki kesetabilan emosi
- d) Percaya kepada diri sendiri
- e) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- f) Keahlian dalam jabatan.

Untuk mengatasi masalah itu sebaiknya wawasan pemimpin setingkat diatas bawahannya. Menurut Harun, “Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah”. Kepala sekolah juga disebut pemimpin pendidikan di sekolahnya, walaupun kedua istilah tersebut identik, namun mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya”.

¹⁷ Bashor, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*, (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta), hal. 3

2. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepala madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Madrasah", kata "Kepala" dapat diartikan "ketua atau Pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang "Madrasah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan member pelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai berikut: "seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala Madrasah harus menjadi koordinator dan pelatih dengan fungsi utama adalah membantu warga madrasah untuk selalu belajar memutuskan dan bekerja secara lebih efektif dan efisien. Misalnya kepala madrasah membantu dalam menetapkan prosedur kerja untuk pencapaian tujuan pembelajaran oleh guru. Hal ini menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan sekolah dan dapat menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan antara guru dan kepala

madrasah, karena interaksi yang terjalin bersifat polegial. Guru tidak takut untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya kepada kepala madrasah. Kepala madrasah dalam hal ini harus dapat mengetahui permasalahan guru, baik yang bersifat pribadi maupun masalah kerja disekolah, karena permasalahan tersebut dapat mempengaruhi guru melaksanakan pekerjaannya di madrasah.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin disekolahnya, harus mempengaruhi dirinya sendiri untuk melakukan hal yang baik dan benar, sebelum mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik dan benar, hal ini dimaksudkan dalam angka upaya secara kontinu membangun kapasitas dan kemampuannya dala memimpin adrasah. Jika kepala madrasah melakukan hal yang baik dan benar, maka proses untuk mempeengauri warga sekolah agar berbuat dengan baik dan benar juga semakin mudah. Kepala madrasah dalam hal ini sebagai teladan bagi warga sekolah.¹⁸

Kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteknya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efesien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinanya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh serta menggunakan kekuasaanya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai

¹⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Afabeta, 2017), hal. 552

pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati.¹⁹

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut leader dari akar kata to lead yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah., selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi. Seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai

¹⁹ Fitri Asterina dan Sukoco, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru*. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, September 2019) (208-219).

pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

3. Peran Kepala Madrasah

Menurut Nurkolis, Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran,²⁰ yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai *edukator* ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa.

E Mulyasa, mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai *edukator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah, memberikan nasehat atau masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam melaksanakan perannya sebagai *edukator*, kepala sekolah juga harus mampu menanamkan empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada guru, staf dan peserta didik. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Nilai moral berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan

²⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 120-121

kesusilaan. Nilai fisik yaitu berkaitan dengan kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. Sedangkan nilai artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²¹

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Yaitu harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan.

Indriyo mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer bertugas mengelola sumber daya sekolah, yang meliputi mengelola tenaga pendidik, siswa, keuangan, kurikulum, humas, fasilitas, dan komponen yang lain, untuk dapat didayagunakan semaksimal mungkin, sehingga dapat terarah pada pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Lazaruth menyatakan bahwa dalam meningkatkan sekolah, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan memperbaiki sumber daya sekolah. Semua kegiatan perbaikan tersebut tercakup dalam bidang administrasi pendidikan, sehingga kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, meliputi kegiatan pengelolaan terhadap personalia, keuangan, sarana-prasarana, kurikulum, siswa serta humas.

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan tugas yang berhubungan dengan pendokumenan pada semua sumber daya di sekolah, baik sumber daya

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 97-98

manusia maupun sumber daya pendukung lainnya guna peningkatan mutu sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Suharsimi mengemukakan bahwa supervisi memiliki tiga fungsi, yakni sebagai peningkat mutu pembelajaran, sebagai penggerak terjadinya perubahan unsur-unsur yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta berfungsi sebagai kegiatan memimpin dan membimbing bagi kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan pembimbingan dan pembinaan yang efektif bagi semua guru/staf dan siswanya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kinerja yang tinggi.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Ngalim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan. Meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator yang tertera dalam Buku kerja Kepala Sekolah Kemendiknas, yaitu kepala sekolah sebagai inovator harus menjalin kerja

sama dengan pihak lain, menerapkan TIK dalam manajemen sekolah, dan melakukan pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Pemimpin harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrasi sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya seorang pemimpin harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas. Kegiatan motivasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan reward atau penghargaan bagi bawahan yang kinerjanya baik, dan memberikan hukuman atau sanksi bagi bawahan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah

keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Adapun macam-macam gaya kepemimpinan dapat terbagi sebagai berikut:

- 1) **Otokratis**, kata otokratis dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa “aku” yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Ketika perilaku atau sikap itu ditampilkan oleh pemimpin, lahirlah yang disebut dengan kepemimpinan otokratis atau kepemimpinan yang otoriter. Kepemimpinan otokratis bertolak dari anggapan pemimpinlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi. Pemimpin otokratis berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya bergantung kepada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, bekerja keras, tertib, dan tidak boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide dari luar, dan hanya idenya yang dianggap akurat;
- 2) **Demokratis**, demokratis adalah keterbukaan dan keinginan memotivasi pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan pendidikan yang

bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam mencapai tujuan;

- 3) **Pseudo-Demokratis**, seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memaknai “topeng”. Ia berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya, ia memberikan hak dan kuasa kepada pendidik untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak. Pemimpin yang pseudo-demokratis ini menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Dia sebenarnya otoriter, akan tetapi seolah-oleh demokratis;
- 4) **Laissez faire**, kepemimpinan laissez faire diartikan membiarkan orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota sekelompok tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Kekuasaan dan tanggungjawab bersimpang-siur, berserakan di antara anggota kelompok dan tidak merata. Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh pimpinannya. Kepemimpinan semacam ini sama dengan kepemimpinan pemisif. Kata pemisif bisa bermakna serba boleh, serba mengiyakan, tidak mau ambil pusing, tidak bersikap dalam sikap sesungguhnya dari apatis. Pemimpin yang pemisif tidak mempunyai

pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Dia memberikan kebebasan kepada manusia organisasional, begini boleh, begitu boleh dan sebagainya. Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas, informasi diterima simpang siur dan tidak konsisten;

5) **Militeristis**, seorang yang menggunakan gaya kepemimpinan militeristis adalah seorang pemimpin yang memiliki sifatsifat yaitu,

- a. Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah;
- b. Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung pada pangkat/jabatan;
- c. Senang kepada formalitas yang berlebihan;
- d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan;
- e. Sukar menerima kritikan atau saran dari bawahan;

6) **Paternalistis**, kepemimpinan paternalistis adalah:

- a. Menyepelkan kemampuan anak buah,
- b. Over protective, terlalu memanjakan anak buah dan terlalu melindungi,
- c. Tertutup bagi pengembangan kaderisasi,
- d. Kreativitas anak buah tertekan oleh sikap god father-nya, e) Mahatahu, jadi anak buah belum banyak tahu,
- e. Jarang memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkna kreasi dan fantasinya,
- f. Jarang memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan.

7) **Karismatis**, kepemimpinan karismatis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin

mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin dan kepemimpinannya dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercaya sebagai orang yang dihormati, disegani dan dipatuhi secara rela dan ikhlas;

- 8) **Populistisis**, menurut Kartini Kartono, kepemimpinan populistis merupakan kepemimpinan yang dapat membangun solidaritas rakyat. Misalnya soekarno dengan ideologi marhaenismenya, yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme, dan sikap yang berhati-hati terhadap kolonisme dan penindasan-penghisapan serta penguasaan oleh kekuatankekuatan asing (luar negeri)
- 9) **Administratif atau eksekutif**, kepemimpinan administratif adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pimpinannya terdiri dari teknokrat dan administrator-administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan dan birokrasi yang efisien untuk memerintah, yaitu usaha pembangunan pada umumnya. Dengan kepemimpinan administrasi ini diharapkan adanya perkembangan teknis, yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangna sosial di tengah masyarakat.²²

²² Bashor, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*, hal: 8-10

Melalui pembahasan diatas gaya kepemimpinan yang dipengaruhi oleh sifat, prilaku, dan situasi. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tidak hanya mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dll, juga pada dasarnya hal tersebut dapat diwakilkan kepada staf atau guru. Akan tetapi dalam membangun lingkungan madrasah yang efektif, khususnya dalam meningkatkan budaya akademik harus memperhatikan hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru, staff, peserta didik serta masyarakat yang berada dilingkungan sekitar madrasah.

Ngalim Purwanto menjelaskan beberapa tipe kepemimpinan, yaitu: (1) kepemimpinan otokratis, dalam kepemimpinan ini pemimpin bertindak secara diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya diatasi oleh undang-undang. (2) kepemimpinan *laissez faire*, pada tipe ini pemimpin membiarkan anggota-anggotanya bertindak dan berbuat sekehendaknya, tidak ada pengorganisasian yang teratur, dan segala kegiatan dilaksanakan tanpa perencanaan, (3) kepemimpinan demokratis, pemimpin yang demokratis selalu berusaha memberikan anggotanya untuk bekerja sama secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan dengan anggotanya diciptakan sebagai saudara bukan antara atasan dan bawahan, serta segala tindakan selalu mengutamakan kepentingan kelompoknya.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu proses atau cara pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Menurut Paramita indikator gaya kepemimpinan yaitu :²³

- 1) Kemampuan mengambil keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
- 2) Kemampuan Memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.
- 4) Kemampuan mengendalikan bawahan. Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk

²³ M. Kevin Zundana HRP, *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. (Medan: Universitas Muhammadiyah, 2019), hal 28-30.

didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

- 5) Tanggung jawab, seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
- 6) Kemampuan mengendalikan emosional, adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan. Sedangkan menurut astuti (dalam satyawati dan suartana) yaitu :
 - a. Memperhatikan Kebutuhan bawahan.
 - b. Simpati terhadap bawahan.
 - c. Menciptakan suasana saling percaya.
 - d. Memiliki sifat bersahabat, Menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan.

Dengan merujuk berbagai pendapat para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan pada hakikatnya adalah cara pemimpin bertindak dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses mempengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

5. Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervise sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.²⁴

Fungsi kepala madrasah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Merupakan menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan, hasil dari rencana kepala madrasah yaitu berupa rencana tahunan kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah dan program semester.

2. Pengorganisasian (organizing) ,

Kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar, kepala madrasah perlu mengadakan pembagian tugas terhadap guru dan pegawai,

²⁴ Ummayatul Vauza, *kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtdaiyah (mi) nurul iman pulung kencana kabupaten tulang bawang barat*, (Lampung; institut agama islam negeri raden intan lampung, 2016)

dengan demikian tugas dan tanggung jawab akan dilaksanakan sesuai dengan pembagian kerja.

3. Pengarahan (actuating)

Kepala madrasah memberikan pengarahan dalam membimbing dengan memberikan perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menggerakkan kedisiplinan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan petunjuk dan peraturan yang telah ditetapkan.

4. Pengkoordinasian (coordinating)

Adalah usaha penyesuaian bagian yang berbeda-beda agar kegiatan tersebut selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

5. Pengawasan (controlling)

Adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan ditingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah yang handal dalam menjalankan fungsi dan perannya.

Tugas kepala madrasah terhadap guru dijelaskan oleh Syaiful Sagalaga bahwa tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Pada intinya tugas kepala madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki fungsi dan tugas dalam memimpin dan mengorganisasikan para guru didalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan mendidik murid.

B. Budaya Akademik

1. Pengertian Budaya Akademik

Budaya akademik adalah “cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas”. Artinya bahwa nilai kebenaran yang telah disepakati bersama dan secara objektif dalam masyarakat menjadi tuntunan untuk hidup berdampingan sehingga membudaya secara turun temurun untuk menciptakan suasana masyarakat ilmiah yang saling berdampingan. Budaya akademik dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Keterlibatan akademik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar, visi, misi pimpinan lembaga pendidikan dan iklim akademik dapat mendorong guru dalam memanfaatkan lebih banyak waktu untuk

kegiatan belajar, membimbing siswa agar mempergunakan waktunya untuk belajar.²⁵

Budaya akademik sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Saat ini, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.²⁶

Budaya akademik ini akan menjadi sangat penting di sekolah karena dengan dibudayakannya nilai akademik, paling tidak siswa akan merasakan luar biasanya berada di lingkungan sekolah. Norma-norma yang dibuat juga dalam rangka membantu siswa dalam belajar.

Budaya akademik sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar serta membawa pengaruh terhadap tingkah laku siswa yang ditimbulkan oleh interaksi antar warga sekolah.²⁷ Suasana budaya akademik tidak bisa terlaksana dan terwujud dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan mememanajementkan dengan baik. Budaya akademik adalah seperangkat nilai, aturan, pengetahuan, pengalaman, sikap, waktu, dan peran yang diperoleh dalam proses interaksi edukasi pada tataran pendidikan tinggi.

²⁵ Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2006) h. 104

²⁶ Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, *Pengaruh Budaya...*, h. 2

²⁷ Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, *Pengaruh Budaya...*, h. 4

2. Konsep Budaya Akademik

Salah satu unsur budaya yang terpenting adalah adanya kerangka aspirasi, dalam artian ada nilai budaya yang merupakan konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran. Budaya merupakan faktor yang penting dalam membentuk pola hidup manusia untuk menjadi lebih optimis, berani, berperilaku kooperatif, memiliki kecakapan personal dan akademik. Untuk mencapai keunggulan akademik sebuah lembaga pendidikan perlu memperhatikan perkembangan nilai-nilai (values), keyakinan (beliefs) dan budaya.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka budaya bisa dikatakan sebagai suatu pola hidup yang menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas, aspek budaya juga turut menentukan perilaku komunikatif.²⁸ Ada beberapa cara terbentuknya budaya, sebagaimana yang dikatakan oleh hikmat, proses terbentuknya budaya tersebut antara lain:

1. Adanya hubungan antar perilaku atau yang disebut dengan komunikasi budaya. Interaksi dapat terjadi akibat adanya kepentingan dan kebutuhan saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam lembaga pendidikan seperti pendidik dan anak didik. Pendidik membutuhkan kompetensi tertentu dari anak didiknya, sedangkan anak didik membutuhkan ilmu pengetahuan dari pendidik;

²⁸ Dr. Silahuddin, MA, *Budaya Akademik dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafi*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), Cet 1, hal 32.

2. Konflik kepentingan atau benturan antar budaya, pertikaian atau perselisihan dapat disebabkan oleh kepentingan yang berbeda. Apabila salah satu pihak memaksakan kehendaknya agar kepentingannya lebih diperhatikan dari pada yang lain, akan muncul kecemburuan sosial, yang berakibat pada pertikaian. Jika kedua belah pihak merasakan bahwa pertikaian akan merugikan, biasanya dilakukan kompromisasi antar kepentingan. Melalui perdamaian dan musyawarah mufakat, keduanya dapat bersatu, sehingga dari perbedaan kepentingan yang diintegrasikan akan tercipta potensi budaya yang lebih kuat karena keduanya dapat tersalurkan dengan baik;
3. Penggalan nilai-nilai intrinsik dalam pluralisme kebudayaan, setiap potensi yang terdapat dalam diri manusia, sebagai individu maupun sebagai masyarakat memiliki nilai-nilai yang berharga untuk membentuk simbol-simbol kebudayaan, sehingga suatu organisasi mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan organisasi lainnya.

Budaya terbentuk membutuhkan waktu yang panjang, tidak dalam waktu yang singkat, bahkan membutuhkan waktu yang puluhan bahkan ratusan tahun. Sebagai sebuah proses sosial budaya terbentuk melalui proses akomodasi, akulturasi dan asimilasi.

3. Fungsi Budaya Akademik

Budaya akademik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, akan tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. fungsi

dari budaya Taliziduhu Ndraha dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi budaya sebagai berikut:

- a. Identitas dan citra suatu masyarakat, identitas ini terbentuk oleh berbagai faktor seperti sejarah, kondisi dan sisi geografis, sistem-sistem sosial, politik, ekonomi, dan perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat;
- b. Pengikat suatu masyarakat, kebersamaan (sharing) adalah faktor pengikat yang kuat seluruh anggota;
- c. Sumber inspirasi, dan sumber daya manusia dan kekuatan penggerak, budaya terbentuk melalui belajar-mengajar (learning process), budaya berkembang secara dinamis;
- d. Kemampuan untuk memberi nilai tambah;
- e. Pola perilaku, budaya berisi norma, tingkah laku;
- f. Warisan, budaya disosialisasikan dan diajarkan kepada generasi berikutnya;
- g. Substitusi (pengganti) formalitas;
- h. Mekanisme adaptasi terhadap perubahan.

Budaya akademik berfungsi untuk mengatur manusia supaya dapat memahami cara bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain di dalam menjalankan hidupnya.²⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, fungsi dari budaya akademik dalam pendidikan adalah:

²⁹ Silahuddin, *Budaya Akademik dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafi...*, hal 103

- a. Sebagai pedoman dalam menjalin hubungan antara manusia atau kelompok;
- b. Sebagai wadah untuk menyalurkan keahlian, pemikiran, perasaan-perasaan dan keahlian lainnya;
- c. Melindungi hasil karya atau pemikirannya;
- d. Membimbing perjalanan hidup manusia menuju kearah lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan budaya akademik berfungsi sebagai: Pertama, mengembangkan sistem nilai yaitu suatu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang membentuk perilaku dan bisa bertahan lama meskipun terjadi pergantian anggotanya, misalnya semangat belajar, cinta kebersihan, kerja sama, dan nilai-nilai lainnya. Kedua, mengembangkan norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah biasa dan bertahan lama serta mewariskannya kepada anggota baru, seperti sopan santun, mandiri, hidup sederhana, dan lain-lain.

4. Nilai-Nilai Budaya Akademik

Pengembangan budaya akademik merupakan sebuah upaya untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran. Suasana tersebut diperlukan, dipelihara, dan dibina di lembaga pendidikan.

Pendidikan budaya akademik mengandung implementasi nilai-nilai seperti nilai-nilai moral, kebenaran, kejujuran, sehingga membangun suasana dan pelaku-pelaku akademis yang bermoral, bernilai kejujuran, kebenaran dalam pemikiran

dan perbuatan. Dalam perspektif pendidikan Islam, ada tiga dimensi nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan yaitu, Pertama, dimensi spiritual yaitu keimanan, ketaqwaan dan berakhlak. Dimulai dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Kedua, dimensi budaya yaitu kepribadian yang mapan dan mandiri serta bertanggung jawab kepada Allah, manusia dan lingkungannya. Ketiga adalah dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan dan perkembangan. Kecerdasan tersebut seperti kreatif, terampil, inovatif dan produktif. Ketiga dimensi ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Adapun nilai-nilai yang berkembang dalam budaya akademik adalah antara lain: Nilai-nilai ibadah, kejujuran, keikhlasan, kepatuhan, kebersamaan, disiplin, dan lainlain. Nilai-nilai tersebut, dijadikan landasan dan sumber yang tercermin dalam setiap kegiatan, dalam mengambil keputusan, sikap dan perilaku, penghargaan terhadap pendapat orang lain, diskusi ilmiah, pola-pola manajemen yang dilakukan, dan lain sebagainya.³⁰

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan

No	Nilai Budaya	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan agama.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang selalu menjadikan dirinya dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku dan etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁰ Silahuddin, *Budaya Akademik dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafi...*, hal 38

5	Kerja Keras	Perilaku yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
11	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakuinya serta menghormati keberhasilan orang lain.
12	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak lain
13	Cinta Damai	i Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
14	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dari berbagai sumber untuk pengembangan dirinya
15	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan.
16	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17	Tanggung Jawab	Melakukan tugas dan kewajibannya dengan sepenuh hati.

Nilai-nilai dalam pendidikan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi budaya dalam pelaksanaan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan bertujuan tidak hanya sekedar proses alih budaya atau alih pengetahuan (transfer of knowledge) akan tetapi juga sekaligus proses alih nilai (transfer of value). Pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa manusia yang bisa mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

5. Peningkatan Budaya Akademik

Budaya akademik berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik secara bersama-sama yang dibangun melalui program-program tertentu. Budaya akademik ini pula menunjukkan pada budaya mutu sekolah, karena dengan budaya akademik yang baik maka tampak sekolah bermutu, sebaliknya bila budaya akademiknya rendah maka sangat dimungkinkan sekolah bahwa mutunya rendah. Budaya akademik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan mengembangkan budaya dengan nilai-nilai karakter positif.

Budaya akademik berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik secara bersama-sama yang dibangun melalui program-program tertentu. Budaya akademik ini pula menunjukkan pada budaya mutu sekolah, karena dengan budaya akademik yang baik maka tampak sekolah bermutu,

sebaliknya bila budaya akademiknya rendah maka sangat dimungkinkan sekolah bahwa mutunya rendah.³¹

Hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan akademik melalui rekayasa faktor lingkungan dan faktor pembentukan budaya yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pola pikir manusia yang terus berevolusi dalam memersepsi alam dan kehidupan.
- b. Pola hidup yang dituju oleh berbagai alat penunjang kehidupan.
- c. Pola tingkah laku yang diikat oleh nilai-nilai.

Budaya dalam konteks komunitas manusia, baik dalam bentuk kelompok, organisasi, suku bangsa maupun negara memiliki fungsi yang strategis, yaitu sebagai pengikat dan perekat hingga membentuk satu kesatuan yang utuh sebagai suatu kelompok, organisasi, tertentu bahkan negara.³²

Budaya atau culture adalah segala usaha dan aktivitas manusia dalam mengelola dan merubah alam. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari beberapa unsur seperti unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan karya seni manusia. Budaya dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan, dan dari sisi manifestasi atau tampilan budaya. Budaya dapat ditinjau dari tiga

³¹ Muhammad Said, Marlina, dan tasdiq, "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1 Tahun 2021. (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 14:00 Wib).

³² Prof. Dr. H. Boedi Abdullah, M.Ag., Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) Hal. 90

aspek yaitu budaya sebagai tata kelakuan manusia, budaya sebagai kelakuan manusia, dan budaya sebagai hasil kelakuan manusia. Budaya sering juga disebut dengan tradisi. Tradisi diartikan sebagai ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang tampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Sementara itu, budaya juga bisa dikelompokkan berdasarkan tinjauan dari aspek wujudnya, seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap, aspek aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat dan aspek material hasil benda seperti, seni, dan peralatan.

Antara budaya dan akademik mempunyai hubungan erat karena budaya terbentuk dari proses belajar, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Selanjutnya proses pembelajaran juga memperhatikan dan menyerap unsur-unsur positif dari budaya yang berlaku dalam komponen masyarakat tempat proses belajar berlangsung. Keterkaitannya dapat dilihat pada landasan-landasan yang harus diperhatikan penyusunan kurikulum, metode mengajar, materi pelajaran, dan lain-lain salah satunya adalah landasan sosial budaya. Pengembangan budaya akademik merupakan sebuah upaya untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran. Suasana tersebut diperlukan, dipelihara, dan dibina di lembaga pendidikan. Pendidikan budaya akademik mengandung implementasi nilai-nilai seperti nilai-nilai moral,

kebenaran, kejujuran, sehingga membangun suasana dan pelaku-pelaku akademis yang bermoral, bernilai kejujuran, kebenaran dalam pemikiran dan perbuatan.

Budaya akademik adalah “cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas”. Keterlibatan akademik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar, visi, misi pimpinan lembaga pendidikan dan iklim akademik dapat mendorong guru dalam memanfaatkan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar, membimbing siswa agar mempergunakan waktunya untuk belajar.³³ Artinya bahwa nilai kebenaran yang telah disepakati bersama dan secara objektif dalam masyarakat menjadi tuntunan untuk hidup berdampingan sehingga membudaya secara turun temurun untuk menciptakan suasana masyarakat ilmiah yang saling berdampingan. Budaya akademik dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah.

Pimpinan sebuah lembaga pendidikan harus mampu membangun suasana akademis dan menciptakan iklim pendidikan yang nyaman dan teratur untuk tercapainya tujuan pendidikan secara komprehensif. Demi terlaksananya pendidikan dengan baik, maka diperlukan penerapan budaya akademik secara

³³ Jamaluddin idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif...*, h. 10

sistematis, karena budaya akademik akan mengikat antara satu aspek pendidikan dengan aspek lainnya.³⁴

Dapat pula dikatakan bahwa budaya merupakan aset yang sangat berharga, yang dapat digunakan sebagai modal dasar dalam membangun dan mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera, adil, dan bermartabat. Karena dengan budaya kita bisa dikenal, kita bisa hidup berdampingan dengan sehat dan harmonis.

Budaya Akademik dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik di lembaga pendidikan. Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik, membangun budaya akademik bukan perkara yang mudah. Akan tetapi, diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan normanorma kegiatan akademik tersebut.

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik

Kepemimpinan kepala madrasah akan lebih efektif manakala kepala madrasah mampu memperbaiki tiga dimensi penting kepemimpinan yang masih belum optimal yaitu pemberdayaan kepemimpinan, berbasis nilai, dan memiliki visi dan tujuan. Ketiga dimensi ini sangat penting keberadaannya dalam konstelasi

³⁴ Silahuddin, *Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh*, (Banda Aceh: MIQOT Vol. XL No. 2 Juli-Desember 2016)

madrasah efektif. Pemimpin madrasah harus dapat menunjukkan jati dirinya yang khas sehubungan dengan memimpin institusi pemelihara dan pencetak akhlak mulia. Pemberdayaan kepemimpinan adalah esensial karena tanpa pemberdayaan kepala madrasah bukanlah siapa-siapa dan tidak akan banyak menghasilkan apa-apa kecuali keadaan “burn out” dari orang-orang yang dipimpinnya. Berbasis nilai menunjukkan bahwa kepala madrasah belum dapat menunjukkan kekhasannya sebagai institusi berbasis nilai, oleh karena itu hendaknya dipelajari dan dipraktikkan kepemimpinan berbasis nilai “value based leadership” yang harus merepresentasikan nilai-nilai agama Islam secara kaffah. Memiliki visi dan tujuan adalah dimensi pengarah jalan bagi pencapaian madrasah efektif yang keberadaannya ada pada kepemimpinan, sehingga para pemimpin harus memperhatikan secara seksama dan mempraktikkan kepemimpinan otentik untuk dapat mengatasi masalah kurang membuminya visi dan tujuan.

Budaya madrasah dibangun atas norma yang berkembang, artifak dan lingkungan belajar, penegakan aturan, filosofi sekolah dan nilai dominan. Namun untuk nilai yang dominan pada madrasah tidak terlalu menonjol padahal itu yang menjadi ciri khas budaya madrasah. Untuk meningkatkan budaya madrasah, maka kepala madrasah perlu melestarikan nilai tafaqah fiddin berlandaskan nilai filosofis hurriyah. Madrasah juga perlu menekankan gotong royong dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Pembiayaan madrasah perlu diupayakan lebih transparan dan akuntabel sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi bagi warga madrasah. Guru perlu meningkatkan efikasi diri, terutama pada aspek identitas diri selaku guru madrasah (ustad/ustadzah), juga

meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, semua peningkatan tersebut dapat mendorong terwujudnya madrasah efektif. Budaya madrasah yang harus diperhatikan keberadaannya agar mendapatkan madrasah efektif adalah nilai dominan, filosofi madrasah dan penegakan aturan madrasah. Ketiga dimensi budaya ini menjadi sangat krusial keberadaannya yang menjadi karakteristik utama budaya madrasah ini berbeda dengan institusi lain.³⁵

Kepala Madrasah memiliki legitimasi yang kuat untuk dapat melahirkan budaya baru yang relevan dengan perubahan dan membangun nilai-nilai yang diwariskan para ulama. Di samping itu kebijakan menjadi rujukan yang mengarahkan operasionalisasi madrasah agar sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Apabila dicermati secara komprehensif, banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perubahan dan madrasah yang efektif, baik dari sisi sumber daya manusianya, alat dan metodenya, kebijakan, maupun dari sisi finansialnya. Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi madrasah efektif ini melahirkan keteguhan bahwa kepemimpinan, budaya madrasah, partisipasi masyarakat, kinerja guru dan SDM lainnya, serta aspek pembiayaan madrasah adalah faktor-faktor yang memiliki dominasi tersendiri sesuai dengan masalah yang dihadapi madrasah.

Kualitas kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang

³⁵ Akhmad Buhaiti, *Kepemimpinan dan Budaya Madrasah*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 21, NO 1. 2014) hal 8-9

ditetapkan. Tugas terpenting dan terutama dari seseorang pemimpin ialah memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material. Kualitas kepemimpinan harus dilaksanakan melalui pengembangan kemampuan dalam berfikir dan tetap dalam kendali iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang akan memimpin bawahannya, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpinnya. Peningkatan kemampuan berfikir dan kemampuan berkomunikasi akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif.

Madrasah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius sebab kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepemimpinan kepala madrasah yang stagnan tidak ada kemauan melangkah maju, terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural serta tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya.³⁶

³⁶ Ahmad Fauzi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Nidhomul Haq Vol 2, No. 2, Juli 2017) hal. 55

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah/madrasah. Kepemimpinan menjadi penentu utama proses terjadinya dinamisasi sebuah pendidikan dan efektifitas kepemimpinan. Hal tersebut mutlak diperlukan guna membangun dan mendorong tercapainya mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang melalui individu maupun kelompok.³⁷

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim data kualitatif yang berwujud kata-kata senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial tertentu, terutama dalam bidang antropologi, sejarah dan ilmu politik. Meskipun demikian, pada dasawarsa terakhir telah semakin banyak peneliti dalam bidang ilmu yang pada awalnya mendasarkan kepada pendekatan kuantitatif (psikologi, ilmu bahasa, sosial, administrasi umum, kajian organisasi, perencanaan kota, penelitian

³⁷ Ardany Nuril Fahma, Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius di MAN 1 REMBANG (proposal prodi manajemen pendidikan islam, Agustus 27. 2017)

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 6

pendidikan, evaluasi program dan analisis kebijakan), telah beralih kepada paradigma baru yaitu kualitatif.³⁹

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Sedangkan menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MIN 1 Kota Banda Aceh bertempat di Jln. Makam Pahlawan, Lrg MIN, NO. 9, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi dan telah menemukan sebuah objek nyata pada seorang pemimpin yang handal dengan memiliki sikap budaya akademik yang kritis dan bijak untuk diterapkan kedalam lingkungan sekolah..

³⁹ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) hal. 26-27

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang- orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru- guru

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung terlibat ke MIN 1 Banda Aceh untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan Budaya Akademik di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan berlama-lama berada dilokasi penelitian. Karena hanya peneliti yang tau siapa saja yang menjadi subjek penelitian serta seberapa banyak data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Kehadiran peneliti dapat memberi pendekatan dengan berusaha memahami arti peristiwa dan mendapat keterkaitan langsung dengan orang- orang biasa dalam situasi tertentu jika apa yang ingin didata.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.” Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau

penjelasan, hal lain yang dipandang perlu. Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung maupun tidak langsung kenyataan-kenyataan yang terjadi pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang keadaan MIN 1 Banda Aceh baik jumlah murid ataupun keadaan yang lainnya.

b. Wawancara

Adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.” Wawancara dalam penelitian ini diadakan dalam keadaan terbuka untuk menyajikan langsung pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan langsung oleh informan agar jawaban yang akan dijawab nantinya bisa dijabarkan dengan mengemukakan langsung atas apa yang ingin disampaikan nantinya.

Kalau menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah: “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pewawancara.” Metode interview ini peneliti gunakan untuk mencari informasi atau data yang berhubungan dengan Kepala Sekolah dan guru yang berkecimpung di MIN 1 Banda Aceh, sebab beliau-beliaulah yang ikut bertanggung jawab atas keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal yang valid atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen Rapat, legger, agenda dan sebagainya.

E. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data yang diperlukan, maka tahap berikutnya adalah analisa data. Analisa data ini tidak dilakukan secara serentak (bersama-sama) melainkan disesuaikan dengan perolehan data berdasarkan kenyataan obyektif, yaitu setiap data yang diperoleh langsung dianalisa. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dengan faktual serta analisisnya dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Reduksi data atau penyederhanaan (data reduction) dilihat dari pertanyaan atau data yang perlu dan tidak perlu digunakan (menggolongkan data yang tidak digunakan untuk dibuang);
- 2) Paparan atau sajian data (data display) memberikan kemampuan kesimpulan dari apa yang telah didapatkan;
- 3) Analisis data (memberikan kesimpulan dengan bahasa sendiri dari data-data yang telah ditemukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Dalam penelitian kedisiplinan belajar siswa, keabsahan data juga sangat diperhatikan karena akan tidak ada artinya jika data penelitian tidak mendapat pengakuan.⁴⁰ Maka dari itu peneliti menguraikan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 324.

- 1) Kredibilitas yaitu untuk memperoleh hasil penelitian dan interpretasi yang diabsah maka diperlukan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya, memperpanjang kehadiran penelitian, menggunakan alat bantu seperti HP recorder, kamera dan melakukan metode kriamulasi, Triaulasi metode, sumber, teori, ntempat dan waktu.
- 2) Trasferabilitas, yaitu kriteria yang kita lakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang kita lakukan bisa diterapkan ditempat lain dengan catatan memiliki karakteristik yang sama.
- 3) Dependabilitas, yaitu aktivitas yang kita lakukan dalam kebasahan data untuk menjaga kehati-hatian agar data yang kita kumpulkan tidak keliru atau tidak salah.
- 4) Konfirmabilitas, yaitu mengkonfirmasi ulang data yang-data yang sudah kita dapatkan dengan mendatangi kembali informan atau kepala sekolah yang kita wawancarai, untuk menghindari kesalahan data yang ada dilapangan.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian, penelitian melalui tahapan-tahapan yaitu:⁴¹

- 1) Tahap Pra-lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan

⁴¹ Lexy J. Moleong , Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006), h. 127 – 148

informasi tentang peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, dan motivator dan kedisiplinan guru.

2) Tahap Lapangan

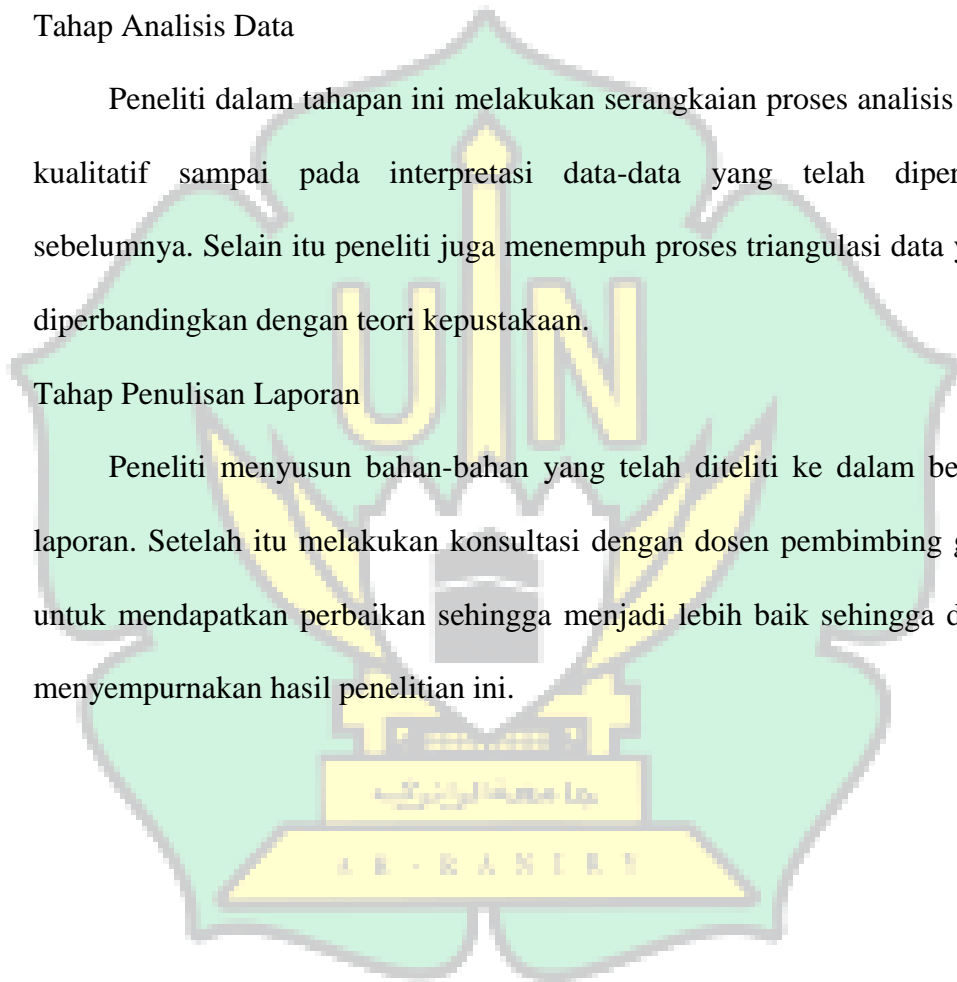
Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data

3) Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4) Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyusun bahan-bahan yang telah diteliti ke dalam bentuk laporan. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna untuk mendapatkan perbaikan sehingga menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah MIN 1 Kota Banda Aceh

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Banda Aceh pada tanggal 22-29 November 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru wali kelas untuk mendapatkan informasi serta keterangan mengenai dengan peningkatan budaya akademik di MIN 1 Kota Banda Aceh dengan menggunakan instrument yang telah peneliti susun. MIN 1 Kota Banda Aceh ini terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di jalan Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No. 9 Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Letak geografis MIN 1 Kota Banda Aceh ini berbatasan dengan:⁴²

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan TK RA. Al Khairiah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan pertokoan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan lorong MIN dan makam pahlawan pahlawan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banda Aceh membentuk karakter, sikap dan perilaku mulia sesuai tuntutan anak dalam perihal agama dan budaya.

⁴² Hasil Observasi Lapangan di MIN 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 18 November 2022, pukul 08.45 s.d selesai.

2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh

Madrasah ini termasuk Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) dalam provinsi Atjeh yang di selenggarakan oleh Djawatan Pendidikan Agama. Mulai tahun 1952-1958 belajar di kompleks Mesjid Raya Kotaradja Kodya Banda Aceh. MIN Mesjid Raya Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1959, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN Mesjid Raya Banda Aceh berstatus swasta, kemudian pada tahun 1959 barulah pindah ke Ateuk Pahlawan hingga saat ini, kemudian tepat pada tanggal 17 November 2016 MIN Mesjid Raya berubah nama menjadi MIN 1 Kota Banda Aceh. Sebagaimana “ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MIN Mesjid Raya Banda Aceh Menjadi MIN 1 Kota Banda Aceh yang di tetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016 ”. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berpemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini. MIN 1 Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 4.492 M, dan sekolah ini bukanlah satu-satunya sekolah yang ada di Banda Aceh tetapi sekolah ini merupakan MIN tertua di kota Banda Aceh.

Madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka. MIN 1 Kota Banda Aceh ini dapat dikatagorikan salah satu MIN yang diminati

oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk di MIN 1 Kota Banda Aceh setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN 1 Kota Banda Aceh telah di pimpin oleh 12 orang kepala madrasah, yaitu Razali Ahmad (1965-1972), Abdullah Achmad (1972-1977), Abdullah Hasyim (1980-1986), Ilyas (1986-1987), Rukaiyah (1987-1992), Hj. Zabiah Ali (1992-1997), Nurlaila Amin (1997-2001), Zakaria S. Ag (2001-2003), Marzunita S.Ag (2003-2007), Hj. Zuraida M. Isa (2007-2010), dan Drs. H. Mukhtar, MA (2010-2013) dan Hj. Ummiyani, S.Ag, M.Pd (2013-2018), Cut Shafiah, S.Pd.I (2018 s/d sekarang)

Dari perjalanan sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Kota Banda Aceh selalu mengalami perbaikan terus menerus guna memajukan sumber daya manusia di sekitar Kecamatan Baiturrahman. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan usaha para pendiri madrasah ibtidaiyah yang mengalami beberapa kali pergantian nama sekolah. Perjalanan panjang yang telah dilalui oleh para pendiri dari generasi ke generasi membuahkan hasil yaitu dengan berdirinya MIN 1 Kota Banda Aceh. Madrasah ini merupakan madrasah tertua di kota Banda Aceh dan bukanlah satu-satunya madrasah yang ada di Banda Aceh, tetapi madrasah ini yang sedari dulu hingga sekarang masih ada dan terus berkembang.⁴³

⁴³ Sumber Data: Dokumentasi Kepala Tata Usaha MIN 1 Kota Banda Aceh, diambil pada tanggal 20 November 2022

Profil MIN 1 Kota Banda Aceh

NPSN	: 60703472
Nama	: MIN 1 Banda Aceh
Tahun berdiri	: 1958
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No. 9
Kecamatan	: Baiturrahman
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23241
Status	: MI Negeri
Email	: minmesra@ymail.com
Kepala Sekolah	: Cut Shafiah, S.Pd.I
Jumlah kelas	: 30
Jumlah siswa	: 1157
Lintang	: 5.547445
Bujur	: 95.324576
Waktu belajar	: Sekolah pagi

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Selain letak geografis madrasah yang sangat strategis berada di tengah-tengah masyarakat dan mengupayakan adanya umpan balik bagi madrasah tersebut, juga mampu mewujudkan generasi yang memiliki akhlak dan moral

yang baik, hal ini dapat dilihat dari rumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang diuraikan sebagai berikut:

Visi Madrasah:

“Terwujudnya peserta didik yng berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan”

Misi Madrasah:

- a. Menerapkan kultur budaya islam dalam praktek sehari-hari
- b. Membiasakan berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat
- c. Memacu peserta didik berkopetisi dalam mengembangkan multiple inteligen (beragam kecerdasan yang komperhensif)
- d. Menjaga lingkungan yang clean, green, and healty (bersih, hijau dan sehat) bersama warga madrasah, orang tua dan masyarakat.

Tujuan Madrasah:

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut MIN 1 Kota Banda Aceh merumuskan tujuan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

“Membentuk dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- b) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- c) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/ seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- d) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus di dukung oleh sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Kota Banda Aceh memang belum sempurna, hal ini terlihat belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercukupi, walaupun sedang dalam pembangunan. Akan tetapi, MIN 1 Kota Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen. Mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 1 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	30	Baik

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Komite	1	Baik
8	Ruang Mengaji	2	Baik
9	Kamar Mandi /WC	10	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Aula	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN 1 Kota Banda Aceh

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum sangat memadai dan lengkap sehingga sedikit menghalangi proses belajar mengajar serta hal lainnya. Dengan demikian perlu adanya upaya-upaya yang diberikan agar memenuhi kebutuhan dalam menjalankan pendidikan untuk proses pembelajaran.

5. Keadaan Guru MIN 1 Kota Banda Aceh

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada guru. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar guru dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Pendidik di MIN 1 Kota Banda Aceh

No	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Tetap	42
2	Guru Bakti	8
3	Guru Asistensi	5
4	Pegawai Tata Usaha PNS	3
5	Pegawai Tata Usaha Prambakti	3
6	Petugas Perpustakaan	2
7	Penjaga sekolah	1
8	Pesuruh Sekolah	1
9	Satpam	1
Jumlah		68

Sumber Data: Dokumentasi MIN 1 Kota Banda Aceh

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN I Kota Banda Aceh Kota pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah MIN I Kota Banda Aceh merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantukan oleh pihak madrasah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan tenaga pendidik yang profesional, sehingga betul-betul memahami dan mendidik siswa serta tahu bahwa peserta didik mempunyai perbedaan yang sifatnya individual dalam pendidikan. Mari melihat lebih jelas data pendidik yang ada di MIN 1 Banda Aceh, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Guru/ Pegawai MIN I Kota Banda Aceh

No	Nama	Guru Kelas/Gur Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Cut Shafiah, S.Pd.I	-	S.2	Kamad
2.	Mardhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
3.	Murdhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
4.	Rosmaini, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1	GT
5.	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT

No	Nama	Guru Kelas/Gur Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
6.	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
7.	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
8.	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
9.	Muthmainnah, S. Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
10.	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.I	GT
11.	Hayatun, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GT
12.	Saidi Bakri, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
13.	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
14.	Abdullah Syatari, S.Pd. I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
15.	Samsul Bahri, S.Pd.I	Wali Kelas	D.II	GT
16.	Nurlaili, A.Ma	Wali Kelas	S.I	GT
17.	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	S.I	GT
18.	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
19.	Siti Umrah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
20.	Masri, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
21.	Irkhas Ruwaida,	Wali Kelas	S.I	GT
22.	Ikhwansyah Putra	Wali Kelas	S.I	GT
23.	Malahayati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
24.	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
25.	Irnowati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
26.	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
27.	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
28.	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
29.	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
30.	Cut Adianti. S.Pd.I	Asistensi	D.II	GTT
31.	Yulita, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
32.	Dra. Isnaini	Asistensi	S.I	GTT
33.	AkmalM.Yusuf,	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
34.	Erlina, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
35.	Azirna, S.Pd.I	Asistensi	D.II	GTT
36.	Mahdalena, S.Pd	Asistensi	S.I	GTT
37.	Muhammad Faudhi,	Asistensi	S.I	GTT
38.	Ade Irmalisa, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
39.	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
40.	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
41.	Salfia Herlina, S.Pd.I	Bendahara	S.I	PT
42.	Farnida Ulfa, S.Pd.I	TU	S.I	PT
43.	Desi Fitriana, S.Pd.I	TU	S.I	P.
44.	Khairul Rijal, S.Pd.I	TU	SMA	Kontrak
45.	Farnida Ulfa, S.Pd.I	Perpustakaan	SMA	P.
47.	Rika Febriani, S.Pd.I	Bidang Studi	S.I	PTT

Sumber Data: Dokumentasi MIN 1 Kota Banda Aceh

6. Jumlah Siswa MIN 1 Kota Banda Aceh

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi

Segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 1157 siswa/siswi. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 588 siswa dan siswi perempuan berjumlah 569 siswi. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa keseluruhannya

Tabel 4.4 Jumlah Siswa-Siwi MIN 1 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI	PEREMPUAN	
1	I-1	21	19	40
2	I-2	20	19	39
3	I-3	20	20	40
4	I-4	21	19	40
5	I-5	20	20	40
JUMLAH		102	97	199
1	II-1	20	20	40
2	II-2	19	21	40
3	II-3	18	21	39
4	II-4	19	19	38
5	II-5	15	22	37
JUMLAH		91	103	194
1	III-1	19	15	34
2	III-2	17	17	34
3	III-3	18	15	33
4	III-4	19	14	33

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI	PEREMPUAN	
5	III-5	15	20	35
JUMLAH		88	81	169
1	IV-1	21	18	39
2	IV-2	23	17	40
3	IV-3	21	17	38
4	IV-4	21	19	40
5	IV-5	19	21	40
JUMLAH		105	92	197
1	V-1	23	17	40
2	V-2	21	19	40
3	V-3	23	16	39
4	V-4	23	17	40
5	V-5	13	28	41
JUMLAH		103	97	200
1	VI-1	22	18	40
2	VI-2	22	17	39
3	VI-3	21	18	39
4	VI-4	24	16	40
5	VI-5	10	30	40
JUMLAH		99	99	198
TOTAL		588	569	1157

Sumber Data: Dokumentasi MIN 1 Kota Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peningkatan budaya akademik dari Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, pengelola perpustakaan, dan guru yang juga berkaitan dengan budaya akademik itu sendiri. Data diperoleh dari hasil observasi, respon jawaban wawancara serta dokumentasi. Dalam proses penyajian data pada tahap analisis data, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan realita yang ada untuk didiskripsikan secara kualitatif, yaitu penulis mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian dan mendiskripsikan ungkapan-ungkapan informasi menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan. Berikut proses analisi data yang peneliti peroleh melalui wawancara berdasarkan rumusan masalah penelitian:

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan 2 orang guru. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan.

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Banda Aceh.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: bagaimana ibu mengambil keputusan untuk meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “tentunya saya membuat sebuah agenda rapat bersama dengan guru, staf, dan karyawan lainnya untuk membicarakan hal-hal apa saja yang akan menjadi keputusan bersama, dan yang pasti segala keputusan tidak hanya dari diri saya, tetapi dari kesepakatan bersama”.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyannya yaitu: menurut ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam budaya akademik?

Guru: “untuk mengambil keputusan guru tidak hanya bermusyawarah dengan pihak sekolah saja, akan tetapi juga bersosialisasi dengan wali murid dan tentunya kegiatan yang kita lakukan itu sudah mendapatkan izin dari kepala madrasah dengan program yang akan ditetapkan. Seperti halnya literasi dan story telling yang sudah menjadi program saya sebelum masuk ke kelas”.⁴⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: bagaimana cara ibu memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan budaya akademik?

Kepala madrasah: “motivasi yang saya berikan yaitu dengan mencontohkan apa yang ada pada diri saya seperti halnya saya mengerjakan sesuatu pekerjaan tidak pernah melihat siapa yang mengerjakan, tetapi saya selalu memperlihatkan kepada mereka apa yang saya lakukan”.⁴⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya yaitu: menurut ibu, bagaimana kepala madrasah memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan budaya akademik?

Guru: “hal yang dilakukan kepala madrasah yang pertama menunjukkan rasa sosial beliau yang tentunya akan diikuti oleh para guru lainnya, seperti halnya saya melihat kepala madrasah mengambil sampah demi menciptakan suasana lingkungan yang bersih, serta dalam menasehati anak didik yang sedang bermasalah”.⁴⁷

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana ibu melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

Kepala madrasah: “dengan mengadakan rapat bersama guru untuk mengkomunikasikan perkembangan budaya yang masih dilaksanakan, jika terjadinya permasalahan pada pelaksanaan budaya yang telah ditetapkan maka saya sendiri yang akan memperbaiki dan membicarakan langkah kedepan untuk perbaikannya”.⁴⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyannya yaitu: menurut ibu bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “tentunya dengan musyawarah bersama dengan guru untuk membahas hal-hal apa saja yang akan kita kembangkan dan kita perbaiki untuk kedepannya”.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu: bagaimana ibu menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan budaya akademik?

Kepala madrasah: “sama sekali tidak menggunakan kekuasaan apapun karena setiap ada hal baru yang diinginkan tentunya dengan kesepakatan bersama, jika nantinya ada proses kekuasaan yang harus saya ambil sendiri yang pasti saya akan mengambil keputusan dengan efektif dan baik sehingga memperoleh hasil yang baik juga”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyannya yaitu: apakah kepala madrasah menggunakan kekuasaannya dalam meningkatkan budaya akademik?

Guru: “dengan yang selama ini kami lihat secara langsung kepala madrasah jarang sekali menggunakan jabatannya sebagai kekuasaan disekolah ini, bahkan kepala madrasah kami tidak memiliki sifat diktator melainkan beliau adalah sebagai motivator yang selalu memotivasi kami untuk kemajuan madrasah ini”.⁵¹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana ibu bertanggung jawab dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “saya selalu mempertegas apa yang menjadi tanggungjawab saya dari setiap pekerjaan yang belum terselesaikan dan saya selalu memandu pelaksanaan budaya akademik dimadrasah ini karena ini sangat menjadi tanggungjawab saya agar madrasah akan semakin maju dan berkembang”.⁵²

Adapun pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru ialah: menurut ibu, bagaimana kepala madrasah bertanggung jawab dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “beliau adalah orang yang bijaksana dalam mengambil keputusan serta tanggung jawab atas apa yang sudah beliau terapkan, dan tidak hanya memerintah beliau juga memandu kami semua dalam melaksanakan budaya akademik di madrasah”.⁵³

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: bagaimana cara ibu mengendalikan emosi untuk meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “jika ada permasalahan yang nantinya sangat menguras tenaga dan pikiran saya, tentunya saya terlebih dahulu sabar dengan apa yang sudah terjadi dan selalu menjadikan sebuah masalah dalam pengalaman yang seharusnya kita ubah agar tidak akan terjadi lagi untuk kedepannya”.⁵⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

⁵² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

Guru: “untuk mengendalikan emosi beliau udah sangat baik dan mantap dalam memaneg karena ini menjadi spesialisnya juga dikarenakan ini adalah masa-masa setahun akhir beliau dalam bekerja dan tentunya beliau sangat mudah dalam mengendalikan emosi dari setaiap permasalahan yang datang pada dirinya”⁵⁵

2. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh

Dalam meningkatkan budaya akademik pada sebuah lembaga pendidikan tentunya kepala madrasah sangat berperan penting demi terlaksananya semua budaya akademik yang telah direncanakan. Untuk mengetahui peran kepala madrasah di MIN 1 Banda Aceh dalam meningkatkan budaya akademik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan ialah: menurut ibu apakah peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “peran saya tentunya sangat dibutuhkan oleh para guru dan staf yang ada di madrasah ini karena saya yang akan membimbing mereka dalam situasi dan kondisi apapun, apalagi jika dari bawahan saya terdapat tantangan dalam membangun kegiatan yang membentuk perkembangan akademik itu sendiri”.⁵⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyannya yaitu: menurut ibu apakah peran kepala madrasah sebagai edukator (pendidik) berpengaruh terhadap budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “sangat berpengaruh dari intelektual beliau yang artinya kepala madrasah bagi saya adalah orang yang serba bisa, kemampuannya bisa menjadi inspirator dan motivator untuk kami para guru itu mengambil contoh teladan, jadi ketika ada eventpun beliau yang akan mengarahkan dan lebih tau dan sepertinya kepala madrasah kami menguasai dari segala aspek”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana ibu melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “terutama perencanaan yang saya lakukan adalah mengajak para waka dari bidangnya masing-masing, setelah itu mengajak mereka terlebih dahulu mengomunikasikan bersama kemudian baru melibatkan para guru lainnya untuk mengikuti rapat bersama membahas bagaimana perkembangan budaya akademik sejauh mana dari apa yang sudah dilaksanakan”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya yaitu: menurut ibu, bagaimana kepala madrasah melakukan perencanaan dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “kepala madrasah akan mengajak semua para guru dan terlebih dahulu dari setiap waka untuk memusyawarahkan, melihat dan membahas secara langsung perkembangan budaya yang sudah berjalan dengan diadakannya kegiatan rutin rapat bersama”.⁵⁹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana ibu melakukan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “pengelolaan agar bejalannya kegiatan budaya akademik tentunya didukung penuh oleh komite sekolah krena jika komite sekolah tidak terlibat bakal menjadi permasalahan yang pertama dari setiap kegiatan yang akan dilakukan”.⁶⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya ialah: bagaimana pengelolaan administrasi dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

Guru: “keterlibatan dari komite sekolah itu sangat berperan aktif , jadi unsur disekolah ini tidak hanya kepala madrasah dan guru tetapi juga terlibat unsur wali murid sehingga apapun kegiatan yang ingin dilaksanakan di madrasah ini sangat berjalan dengan lancar dan selalu ada dukungan dari wali murid”.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: apa yang ibu lakukan dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan budaya akademik?

Kepala madrasah: “tentunya dengan mengayomi guru dan para staf lainnya tentang dimana saja yang menjadi kendala pada saat bertugas, dan menjadi tugas saya untuk melayani mereka semua”.⁶²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya yaitu: apa yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu para guru memberikan layanan yang baik dalam meningkatkan budaya akademik?

Guru: “kepala madrasah selalu punya cara tersendiri untuk melayani dari setiap permasalahan yang akan terjadi, bahkan kami sendiri sangat memahami beliau bagaimana lelahnya menghadapi kami dari semua permasalahan yang berbeda-beda akan tetapi beliau tidak pernah mengeluh bahkan masih sangat melayani kami dengan baik”.⁶³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: bagaimana ibu memberikan arahan kepada bawahan dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Kepala madrasah: “dalam memberikan arahan saya selalu mengajak bawahan saya untuk meninjau kembali sejauh mana kegiatan dan perkembangan yang sudah terjadi”.⁶⁴

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

Adapun pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yang pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala madrasah memberikan arahan kepada bawahan dalam meningkatkan budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “kepala madrasah selalu memeberikan dorongan penuh agar memacu pada kegiatan yang akan kami lakukan tentunya demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan”.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: strategi apa yang ibu lakukan dalam memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru untuk meningkatkan budaya akademik?

Kepala madrasah: “menjadikan kinerja guru lebih profesional dengan menyediakan berbagai kebutuhan-kebutuhan termasuk didalamnya ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber lain yang mendukung terhadap produktivitas guru”.⁶⁶

Adapun pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan budaya akademik?

Guru: “memberikan dukungan yang progresif dan menciptakan hubungan yang erat dengan guru sehingga stabilitas birokrasi tetap berjalan secara optimal”.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah ialah: apa yang ibu lakukan dalam meberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru untuk meningkatkan budaya akademik?

Kepala madrasah: “tentunya dengan menunjukkan nilai-nilai prilaku yang baik dan bisa dicontohkan para guru lainnya dan memberikan inspirasi tersendiri

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

sebagai salah satu modal aktualisasi pengembangan budaya akademik di madrasah”.⁶⁸

Adapun pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, bagaimana kepala madrasah memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru sehingga dapat meningkatkan budaya akademik?

Guru: “kepala madrasah selalu memberikan penghargaan yang intensif, membuat kondisi kerja yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk maju serta membangun hubungan kerja yang harmonis”.⁶⁹

3. Apa saja faktor-faktor penting yang terkait dalam pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh

Untuk dapat mengetahui faktor penting yang terkait pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah, adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu: bagaimana pola pikir kepala madrasah dalam mempersiapkan kehidupan dengan adanya budaya akademik?

Kepala madrasah: “Seperti yang saya rasakan selama ini bahwa dalam hal membangun budaya kerja produktif tentunya diawali dengan perencanaan yang matang. Nah, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan musyawarah dan kerjasama dengan guru tidak semata-merta melakukan konsep dengan sendirinya namun masih mengumpulkan berbagai pendapat. Artinya bahwa ada kepercayaan yang diberikan oleh kepala madrasah bahwa dari masing-masing guru memiliki minat untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik terutama dalam hal produktivitas guru yang tidak bisa dipungkiri menjadi tolak ukur pertama tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah ini”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya ialah: bagaimana ibu menerapkan pola pikir kepala madrasah dalam membentuk budaya akademik?

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

Guru: “menurut saya kepala madrasah adalah orang yang visioner artinya yang paling berusaha untuk mencapai tujuan dalam waktu yang terbatas dengan menerapkan target/jangka waktu yang dibutuhkan, dan beliau tidak terpaksa jalan ditempat bahkan selalu menginginkan madrasah ini menjadi unggul”.⁷¹

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana pola hidup yang diajarkan dari berbagai penunjang kehidupan dalam membentuk budaya akademik?

Kepala madrasah: “Menurut saya disiplin sangat diperlukan oleh setiap orang dimana saja ia berada, baik di rumah maupun di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Disiplin dibutuhkan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah dalam hubungannya antara siswa dengan siswa, guru dengan guru siswa dengan gurunya supaya segala sesuatu dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru bersama siswa melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”.⁷²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya ialah: bagaimana pola hidup yang kepala madrasah terapkan dalam membentuk sebuah budaya akademik?

Guru: “beliau bisa menjadi tauladan bagi kami para guru dan terlebih lagi siswa-siswi yang ada di madrasah ini, seperti halnya meleakukan pekerjaan yang tidak seharusnya dilakukan tapi kepala madrasah dengan cepat melaksanakan dengan sendirinya”.⁷³

Selanjutnya pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah ialah: bagaimana kepala madrasah membentuk tingkah laku pada pembentukan budaya akademik?

Kepala madrasah: “saya akan memelihara segala sesuatu yang ada pada diri saya dengan baik agar nantinya menjadi bekal karakter untuk orang yang ada setelah saya dan yang pasti terus-menerus memelihara kerukunan yang ada di madrasah ini, mencurahkan waktu, energi dan emosional yang intelektual agar

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

nantinya selalu bisa meningkatkan budaya akademik yang ada di madrasah ini”.⁷⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun pertanyaannya ialah: bagaimana ibu menerapkan tingkah laku pada penerapan budaya akademik di sekolah ini?

Guru: “ tentunya mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru lainnya terutama dengan kepala madrasah, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan budaya akademik di madrasah ini”.⁷⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan diatas sesuai dengan teori menurut Paramita yang menjelaskan pada indikator gaya kepemimpinan bahwa kemampuan mengambil keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dari pendapat ini sangat sesuai dengan hasil penelitian saya bahwa kepemimpinan kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis artinya pemimpin yang selalu berusaha memberikan bawahannya untuk bekerja sama secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan dengan anggotanya diciptakan sebagai saudara bukan antara atasan dan bawahan, serta segala tindakan selalu mengandalkan kelompoknya.

E Mulyasa, mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif mendukung

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh, 28 November 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banda Aceh, 29 November 2022.

pelaksanaan kegiatan disekolah, memberikan nasehat atau masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dari teori ini menguatkan hasil peneliti dapatkan, bahwa peran kepala madrasah yang diberikan kepada warga sekolah dengan membiasakan penanaman karakter juga membuat slogan pendidikan serta menjaga kebersamaan didalam lingkungan sekolah, adanya pengembangan sarana dan prasana agar memaksimalkan proses pembelajaran serta memeberikan dorongan kepada bawahan dalam melaksanakan program pembelajaran yang baik.

Faktor yang didapatkan dengan dikemukakan oleh pendapat Saefullah, yang menjelaskan bahwa faktor pembentukan budaya yang didasari oleh pola fikir manusia, pola hidup, serta pola tingkah laku/karakter. Artinya peneliti menukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MIN 1 Banda Aceh mengembangkan karakter dengan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban yang baik serta meneladani ahlaknya dengan menunjukkan kepada warga madrasah sehingga lingkungan madrasah tekun dalam kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan budaya akademik yang sudah peneliti temukan dengan menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, yang dilaksanakan di MIN 1 Kota Banada Aceh, maka dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Banda Aceh.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembahasan ini adalah bagaimana seorang kepala madrasah mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan yang telah dibangun bersama. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepala MIN 1 Banda Aceh dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai Uswatun hasanah, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, memberikan teladan bagi warga sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan nilai-nilai perkembangan budaya akademik yang ada di sekolah tersebut, seperti contoh dalam pelaksanaan kegiatan senam dipagi hari, dalam kegiatan sholat dhuha sebelum masuk ke kelas dan belajar juga pemeriksaan kuku di depan kelas sebelum masuk, dan dzuhur berjamaah di lingkungan Mushala MIN 1 Banda Aceh, bersikap disiplin, ramah terhadap siapa saja serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih di setiap sudut sekolah, dll.

Hal itu ditegaskan langsung salah satu guru, mengatakan bahwa: “kepala madrasah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, memberi contoh yang baik kepada warga sekolah”.

Hal tersebut membuktikan bahwa kepala MIN 1 Banda Aceh dapat menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari. Berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik juga.

Sebagai Kepala madrasah mendukung kreatifitas baik dari para guru ataupun peserta didik, apa lagi ide-ide yang berhubungan dengan kegiatan yang mendukung perkembangan dalam meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Kota Banda Aceh. Ide-ide baru tersebut kemudian akan diterapkan jika memang mempunyai manfaat yang besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Seperti contoh MIN 1 Banda Aceh mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal Aceh, yakni mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada diri siswa-siwi yang tentunya dapat mengasah minat bakat pada anak juga merupakan bentuk pengembangan diri untuk peserta didik.

Hal itu diungkapkan guru yang mengatakan: “Kepala madrasah dalam memimpin rapat dapat menerima masukan, pendapat, dan ide-ide bawahan. Sehingga kepala madrasah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap semua warga sekolah”

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam meningkatkan budaya akademik dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dorongan dari kepala madrasah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas.

Kepala sekolah selalu memberikan semangat dengan cara memotivasi mereka ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.

Guru mengatakan: “Kepala Madrasah selalu mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan MIN 1 Banda Aceh khususnya dalam kegiatan untuk meningkatkan perkembangan budaya akademik di madrasah”.

Budaya akademik yang telah diterapkan berupa literasi dan numerasi serta ajang perlombaan olimpiade yang dilakukan di setiap tahunnya agar meningkatkan pola pikir anak dibidang akademik lebih meningkat dan ini menjadi sebuah budaya di MIN 1 Banda Aceh yang telah ditetapkan agar peserta didik lebih tau menau kearah mana yang diminati nantinya.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa menempatkan dirinya, dalam bersikap ada kalanya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah.

Kepala MIN 1 Banda Aceh mempunyai sikap tegas disetiap tindakannya. Hal ini ditunjukkan dalam proses pengawasan yang dilakukan dalam melaksanakan budaya akademik, proses pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan ada guru dan siswa yang melanggar peraturan, maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala madrasah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepalamadrasah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berkaitan dengan kepribadian itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tidak hanya mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dll, karena pada dasarnya hal tersebut dapat di wakikan kepada staf atau guru. Akan tetapi dalam membangun lingkungan sekolah yang efektif, khususnya dalam mengembangkan budaya akademik harus memperhatikan hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru, staf, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

Kepala madrasah harus berbuat untuk semua unsur yang ada dibawah kepemimpinannya. Karena pada hakikatnya seorang pemimpin merupakan pelayan bagi yang di pimpinnya, bukan sebaliknya yang minta dilayani oleh yang dipimpin. Melalui gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, kepala madrasah dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan bawahannya ataupun dengan atasannya sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh mempunyai kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan budaya akademik, seperti halnya ketika mengambil keputusan dalam menindak lanjuti guru atau siswa yang bermasalah, hal itu tak lain bertujuan untuk kebaikan seluruh warga sekolah dan demi terlaksananya tujuan sekolah.

2. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.

Kepemimpinan yang berhasil adalah yang mengerti apa tugas dan perannya sebagai pimpinan dalam mengayomi para anggotanya untuk sama-sama menjalankan hal-hal yang telah disepaati bersama. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yaitu, sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, iklim dan budaya, dan wirausahaan.

Dari tujuh peran utama tersebut terdapat satu peran yang sesuai dengan judul peneliti yaitu budaya. Kepala madrasah diharapkan jeli dalam menciptakan serta mengembangkan budaya sekolah. Karena peneliti membahas madrasah maka

budaya yang diciptakan dan dikembangkan adalah budaya akademik. Diharapkan kepala madrasah dapat mempengaruhi, mengatur, mengorganisasikan anggota yang ada agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama.

Dalam penerapan kepemimpinan kepala madrasah dalam perkembangan/peningkatan budaya akademik ini hal yang penting dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya akademik agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya. Dalam mengembangkan budaya akademik di madrasah seluruh stakeholder pendidikan (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, staff maupun peserta didik) harus memiliki 3 hal sebagai berikut: 1) competency, menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi, keterampilan, dan metodologi 2) personality, menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi 3) religionity, menyangkut pengetahuan kecakapan dan pengalaman pada bidang keagamaan.

Berdasarkan hal di atas, maka setiap kepala madrasah harus jeli dalam mengambil sikap untuk meningkatkan budaya akademik yang ada agar dapat terus berjalan dengan baik dan menjadi madrasah inspirasi bagi madrasah lain. Ketika kepala madrasah telah berpedoman pada 3 hal yang disebutkan di atas yaitu kompetensi, komitmen, dan keahlian maka proses pengembangan budaya sekolah akan berjalan dengan baik.

3. Faktor-faktor penting yang terkait dalam pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.

Faktor yang sangat penting dalam pembentukan budaya akademik, ialah yang telah cukup untuk dijadikan panutan dalam mengembangkan budaya-budaya yang ada seperti pola pikir manusia yang terus berevolusi atas tanggapan dari kehidupan yang nyata serta pola hidup sebagai alat penunjang tingkah laku atau karakter dalam nilai-nilai budaya akademik itu sendiri. Faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal, dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada. Apabila pelanggaran ini terjadi maka hak bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama dengan bagian konseling sekolah.

Ketertiban di MIN 1 Banda Aceh tercapai bukan dengan kekerasan atau dengan paksaan dari pihak kepala madrasah, melainkan karena patuh akan peraturan, ketertiban yang mereka pelihara sekalipun tidak ada kepala madrasah, guru di dalam kelas yang menguasai mereka, anak-anak itu akan sanggup mendisiplinkan dirinya sendiri dan dengan itu mereka telah melangkah kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Banda Aceh menggunakan model gaya kepemimpinan demokratis artinya selalu memberikan yang terbaik untuk anggotanya dan membangun kerjasama yang baik dengan bawahan secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, serta membangun hubungan dengan anggotanya diciptakan sebagai saudara bukan antara atasan dan bawahan, serta segala tindakan selalu mengutamakan kepentingan kelompoknya. Kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh pada saat mengambil keputusan selalu dengan tegas dan menindaklanjuti guru atau siswa yang bermasalah agar tidak berlarut-larut, hal ini tak lain bertujuan untuk kebaikan seluruh warga sekolah dan demi terlaksananya tujuan dalam meningkatkan budaya sekolah.
2. Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh diantaranya ialah:
 - a. Membiasakan budaya yang sudah diterapkan sedari dulu diciptakan. Hal itu dilakukan kepala madrasah dengan cara penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan.
 - b. Menjaga kebersihan dan kebersamaan di lingkungan madrasah.
 - c. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang madrasah dengan baik, karena dengan adanya pengembangan sarana

dan prasarana adalah salah satu faktor terbentuknya budaya di madrasah itu sendiri.

3. Fator-faktor yang terkait dalam pembentukan budaya akademik ialah budaya kerja yang produktif, pengembangan dalam membangun karakter pada budaya akademik itu sendiri sehingga mampu meningkatkan budaya akademik dengan berbagai alat penunjang kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera, adil, dan bermartabat. Karena dengan budaya kita bisa dikenal, kita bisa hidup berdampingan secara sehat dan harmonis.

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah diharapkan agar selalu berupaya mempertahankan budaya akademik yang sudah berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan ke hal yang unggul kedepannya.
2. Diharapkan kepada para guru yang lainnya untuk selalu memegang kepercayaan dari kepala madrasah dalam tanggungjawab masing-masing agar nantinya tidak akan terjadi pemecahan dalam kebersamaan itu sendiri.
3. Kepada seluruh komponen madrasah, yaitu kepala madrasah, seluruh staff dan guru-guru agar selalu solid dalam mengembangkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh yang nantinya akan semakin unggul dari madrasah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainul. (2021) Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur.
- Apriliani, Linda. (2021) Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung.
- Asterina Fitri dan Sukoco. (2019) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 7, Nomor 2)
- Bashor. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta)
- Buhaiti, Akhmad. (2014) Kepemimpinan dan Budaya Madrasah, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 21, NO 1)
- Fahma, Ardany Nuril. (2017) Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius di MAN 1 REMBANG (proposal prodi manajemen pendidikan islam)
- Fauzi, Ahmad. (2017) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam, (Jurnal Nidhomul Haq Vol 2, No. 2, Juli)
- Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. (2017) Manajemen Pendidikan, (Bandung: Afabeta)
- Husni, Muhammad. dkk, (2017) Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius, (jurnal studi keislaman dan ilmu kependidikan, Vol 5, No 1, Mei)

- Idris, Jamaluddin. (2006) Sekolah Efektif dan Guru Efektif, Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Imam, Nawawi. Terjemah Riyadhush Shalihin, Jakarta: Pustaka Amanah.
- Kasidah, Murniati AR dan Bahrun. (2017) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2)
- Kevin, M. Zundana HRP. (2019) Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (Medan: Universitas Muhammadiyah)
- Ma'ruf, Selvi dan Abdur Rahman Adi Saputera, (2019) Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanyadi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Amai Gorontalo, (Journal of Social Community Vol. 4 No.2 Desember 2019)
- Moleon, Lexy J. (2016) Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Said, M. d. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. Pendidikan Islam.
- Mulyasa, E. (2003) Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mustapa Akhmad, dkk. (2019) Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda, (Journal of Islamic Studies Vol 1 No 2, 2019)

- Nurhasanah, Muh. (2019) Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar Peserta Didik Man 1 Lombok Timur, (Lombok)
- Prayitno, Edi. (2015) Konsistensi dan Komitmen Guru dalam Mencetak Generasi Emas, jurnal Saung Guru. 3 (7),
- Priansa, Donni Juni. (2017) Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya. (Bandung: Pustaka Setia)
- Prof. Dr. H. Boedi Abdullah, M.Ag. (2012) Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Pulungan, Khoirun Nisa, (2018) Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts.Muallimin Univa Medan, (Medan)
- Said, Muhamad. dkk, “Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III” Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1 Tahun 2021. (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 14:00 Wib).
- Salim, dan Syahrums. (2015) Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media)
- Silahuddin. (2016) Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh, Jurnal MIQOT, Vol XL, No. 2, Juli Desember, h. 353. (<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id>, Diakses pada Tanggal 12 Maret 2022 pukul 10:30 WIB)

Syahril, Sulthon. (2019) Teori -Teori Kepemimpinan, (RI'AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember)

Vauza, Ummayatun. (2016) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtdaiyah (mi) nurul iman pulung kencana kabupaten tulang bawang barat, (institut agama islam negeri raden intan lampung)

Wahjosumidjo. (2013) Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)



Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 11270 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dr. Zahara Mustika, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Latifah
NIM : 180 206 123
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2022
An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Akademik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 Fax (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor B-14932/Un 08/FTK 1/TL 00/11/2022

22 November 2022

Lamp -

Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Latifah
N I M : 180 206 123
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Gampong Lamreung, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 1 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Habiburrahim

Kode 7292

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Dinas Kementerian Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp. 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-662 /Kk.01.07/4/TL.00/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

24 November 2022

Yth, Kepala MIN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14932/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 22 November 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Latifah
NIM : 180 206 123
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah, sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti protokol kesehatan.
5. Foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Plh. Kepala,

Aida Rina Elisiva

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH
JALAN MAKAM PAHLAWAN LRG. MIN NO. 9 TELP 25737
BANDA ACEH - 23241
Email: mimesjidraya@yahoo.com
NSM: 111111710001

Nomor : B-786/MI.01.07.1/TL.00/11/2022 08 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth:
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembangan

Di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-14932/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 22 November 2022, perihal rekomendasi melakukan penelitian ilmiah, maka bersama ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1	Latifah NIM : 180206123	<i>Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh</i>

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh dengan judul "***Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Akademik di MIN 1 Banda Aceh***" pada tanggal 29 November 2022.

Demikianlah surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala MIN 1
Kota Banda Aceh

Latifah, S Pd I
NIM: 18021231 199905 2012

Lampiran 5: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN BUDAYA AKADEMIK DI MIN 1 BANDA ACEH

Nama Sekolah : MIN 1 Banda Aceh

Alamat Sekolah : Jl. Taman Maka Pahlawan, Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

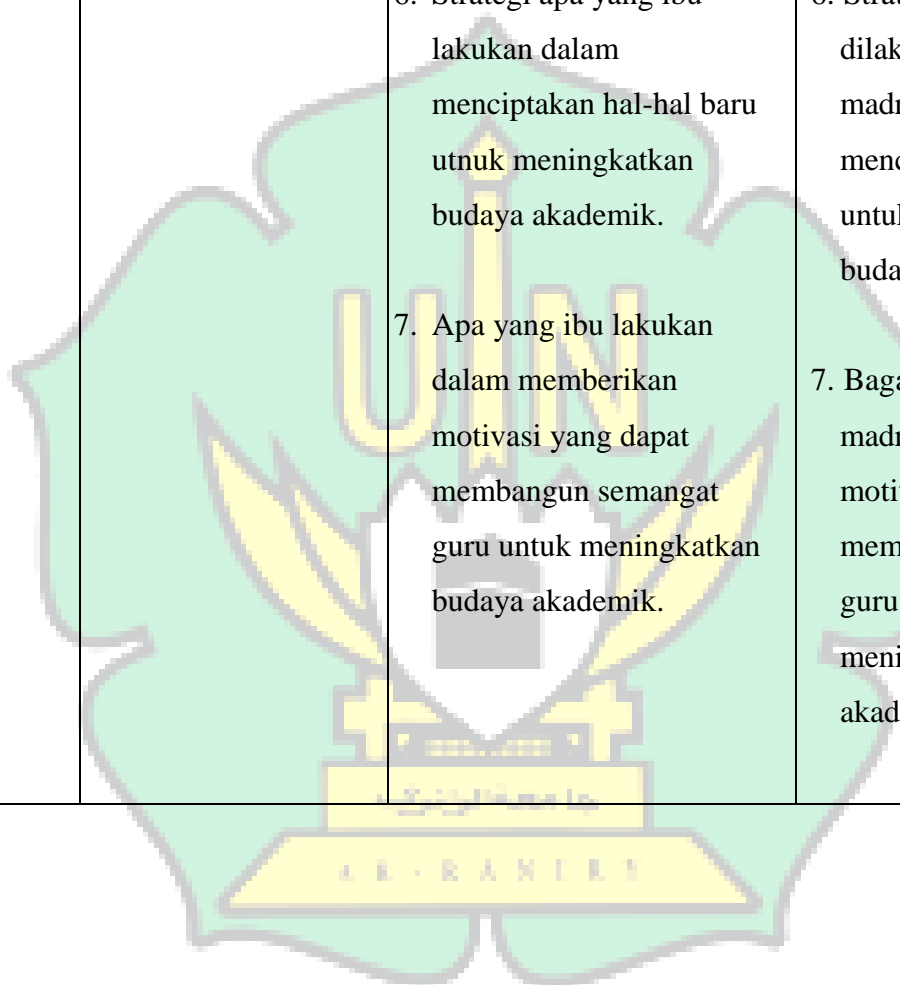
No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Guru
1	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akademik yang utuh di MIN 1 Banda Aceh ?	a. Kemampuan mengambil keputusan. b. Kemampuan memotivasi. c. Kemampuan komunikasi. d. Kemampuan mengendalikan bawahan. e. Tanggung jawab	1. Bagaimana ibu mengambil keputusan untuk meningkatkan budaya akademik. 2. Bagaimana cara ibu memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan budaya akademik. 3. Bagaimana ibu melakukan komunikasi dengan guru	1. Menurut ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan budaya akademik. 2. Menurut ibu bagaimana kepala madrasah memberikan dorongan untuk memotivasi kepada

		<p>f. Kemampuan mengendalikan emosional.</p>	<p>untuk meningkatkan budaya akademik.</p> <p>4. Bagaimana ibu menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>5. Bagaimana ibu bertanggung jawab dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>6. Bagaimana cara ibu mengendalikan emosi untuk meningkatkan budaya akademik.</p>	<p>guru dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>3. Menurut ibu bagaimana kepala madrasah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>4. Apakah kepala madrasah menggunakan kekuasaanya secara efektif dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>5. Menurut ibu bagaimana kepala madrasah bertanggung jawab dalam meningkatkan budaya akademik.</p>
--	--	----------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				6. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan budaya akademik.
2	Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala madrasah sebagai educator (pendidik) b. Kepala madrasah sebagai manajer. c. Kepala madrasah sebagai administrator. d. Kepala madrasah sebagai supervisor. e. Kepala madrasah sebagai leader. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap budaya akademik. 2. Bagaimana ibu melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan budaya akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap budaya akademik. 2. Menurut ibu bagaimana kepala madrasah melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan budaya akademik.

		<p>f. Kepala madrasah sebagai innovator.</p> <p>g. Kepala madrasah sebagai motivator.</p>	<p>3. Bagaimana ibu melakukan pengelolaan adminitrasi dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>4. Apa yang ibu lakukan dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>5. Bagaiman ibu memberikan arahan kepada bawahan dalam meningkatkan budaya akademik.</p>	<p>3. Bagaimana pengelolaan administrasi dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>4. Apa yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu para guru memberikan layanan yang baik dalam meningkatkan budaya akademik.</p> <p>5. Bagaimana kepala madrasah memberikan arahan kepada bawahan dalam meningkatkan budaya akademik.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>6. Strategi apa yang ibu lakukan dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan budaya akademik.</p> <p>7. Apa yang ibu lakukan dalam memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru untuk meningkatkan budaya akademik.</p>	<p>6. Strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan budaya akademik.</p> <p>7. Bagaimana kepala madrasah memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru sehingga dapat meningkatkan budaya akademik.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



3	<p>Apa saja faktor-faktor penting yang terkait dalam pembentukan budaya akademik di MIN 1 Banda Aceh</p>	<p>a. Pola fikir manusia yang terus berefolusi dalam memersepsi alam dan kehidupan.</p> <p>b. Pola hidup yang dituju oleh berbagai alat penunjang kehidupan.</p>	<p>1. Bagaimana pola fikir kepala madrasah yang memersepsi kehidupan dengan adanya budaya akademik.</p> <p>2. Bagaimana pola hidup yang dituju dari berbagai penunjang kehidupan untuk membentuk budaya akademik.</p>	<p>1. Bagaimana ibu menerapkan pola fikir kepala madrasah dalam membentuk budaya akademik?</p> <p>2. Bagaimana polah hidup yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membentuk sebuah budaya akademik.</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

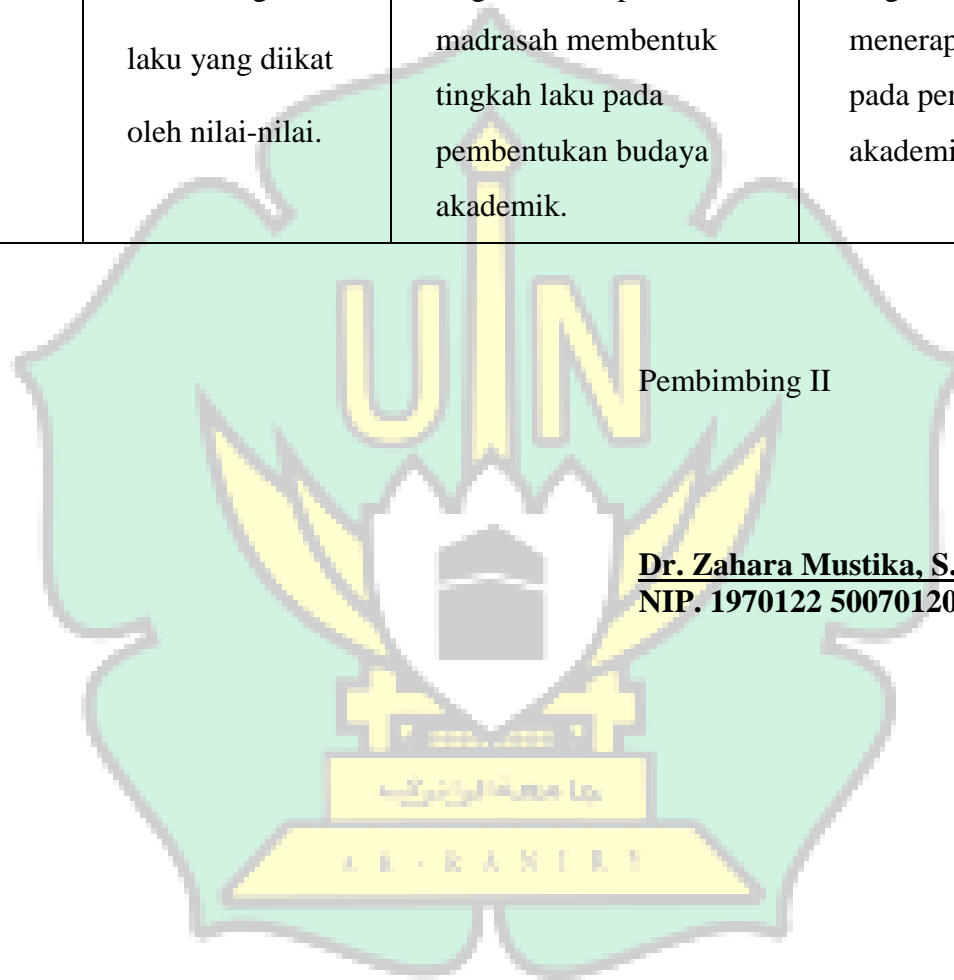
		c. Pola tingkah laku yang diikat oleh nilai-nilai.	3. Bagaimana kepala madrasah membentuk tingkah laku pada pembentukan budaya akademik.	3. Bagaimana ibu menerapkan tingkah laku pada penerapan budaya akademik.
--	--	----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------

Pembimbing I

Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 19631231994021002

Pembimbing II

Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1970122 500701202



Lampiran 6 : Lembar Observasi

No.	Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa	Objek Observasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Kepala Sekolah dan Guru	Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang baik sehingga dapat meningkatkan budaya akademik yang utuh di madrasah tersebut.	√	
		Guru sebagai fasilitator, motivator dan model bagi siswa, guru memberi ilmu dengan keiklasan.	√	
		Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan para guru, staf dan pegawai lainnya dalam mengawasi peningkatan budaya akademik.		
2.	Siswa-Siswi	Terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi dan sikap yang disadari dan sengaja, tertanamnya jiwa keikhlasan, kemandirian, berperilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan yang bersih dan nyaman, toleransi dan mampu bekerja sama dengan semua pihak, dengan berkembangnya budaya belajar maka akan mencipta suasana belajar yang kondusif dan penataan lingkungan belajar yang baik, penyediaan sumber belajar, alat belajar dan semua kebutuhan belajar sehingga siswa akan merasa betah dan senang belajar, hal ini akan berpengaruh pada bakat, minat dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.	√	

3.	Metode Pembelajaran	Active Learning, artinya pembelajaran aktif. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus, ciri-cirinya: materi disampaikan dengan jelas, menggunakan kegiatan belajar secara bervariasi, tugas berorientasi pada iklim yang kondusif, memperhatikan kecepatan belajar individu, meningkatkan partisipasi siswa dan diupayakan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memantau kemajuan dan terpenuhinya kebutuhan siswa dalam belajar, menyampaikan pelajaran dengan struktur dan pengorganisasian yang jelas, menjamin ketercapaian tujuan pendidikan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dan menggunakan teknik bertanya yang baik.	√	
4.	Kurikulum	Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masa depan peserta didik.	√	
5.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dimanfaatkan.	√	

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ismail Anshari, M.A

NIP. 19631231994021002

Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197012252007012022

Lampiran 7: Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala MIN 1 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru MIN 1 Banda Aceh



Suasana pada saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung



Slogan Pendidikan MIN 1 Banda Aceh

SEPULUH DASAR KEMAMPUAN GURU SEKOLAH :

- 1. MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN**
 - A. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - B. Berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa Pancasila
- 2. MENGUASAI LANDASAN PENDIDIKAN**
 - A. Mengenal tujuan pendidikan untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional
 - B. Mengenal sekolah dalam masyarakat
 - C. Mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM
- 3. MENGUASAI BAHAN PENGAJARAN**
 - A. Menguasai bahan pengajaran kurikulum
 - B. Menguasai bahan pengayaan
- 4. MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN**
 - A. Menetapkan tujuan pengajaran
 - B. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - C. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - D. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - E. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 5. MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN**
 - A. Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
 - B. Mengatur ruang belajar
 - C. Mengelola Interak belajar mengajar
- 6. MENILAI HASIL DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG TELAH DILAKSANAKAN**
 - A. Menilai prestasi murid untuk kepentingan belajar
 - B. Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan
- 7. MENYELENGGARAKAN PROGRAM BIMBINGAN**
 - A. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - B. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
 - C. Membimbing siswa yang menghargai pekerjaan masyarakat
- 8. MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH**
 - A. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - B. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- 9. BERINTERAKSI DENGAN SEJAWAT DAN MASYARAKAT**
 - A. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
 - B. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penjualan misi pendidikan
- 10. MENYELENGGARAKAN PENELITIAN SEDERHANA UNTUK KEPERLUAN PENGAJARAN**
 - A. Mengkaji konsep dasar penelitian
 - B. Melaksanakan penelitian sederhana

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH

DAFTAR KEGIATAN KEPALA MADRASAH

KEGIATAN HARIAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dan mengamati 2. Mengajar dan mengamati 3. Mengajar dan mengamati 4. Mengajar dan mengamati 5. Mengajar dan mengamati 6. Mengajar dan mengamati 7. Mengajar dan mengamati 8. Mengajar dan mengamati 9. Mengajar dan mengamati 10. Mengajar dan mengamati 	KEGIATAN BULANAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dan mengamati 2. Mengajar dan mengamati 3. Mengajar dan mengamati 4. Mengajar dan mengamati 5. Mengajar dan mengamati 6. Mengajar dan mengamati 7. Mengajar dan mengamati 8. Mengajar dan mengamati 9. Mengajar dan mengamati 10. Mengajar dan mengamati
KEGIATAN SEMESTER <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dan mengamati 2. Mengajar dan mengamati 3. Mengajar dan mengamati 4. Mengajar dan mengamati 5. Mengajar dan mengamati 6. Mengajar dan mengamati 7. Mengajar dan mengamati 8. Mengajar dan mengamati 9. Mengajar dan mengamati 10. Mengajar dan mengamati 	KEGIATAN AKHIR TAHUN <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dan mengamati 2. Mengajar dan mengamati 3. Mengajar dan mengamati 4. Mengajar dan mengamati 5. Mengajar dan mengamati 6. Mengajar dan mengamati 7. Mengajar dan mengamati 8. Mengajar dan mengamati 9. Mengajar dan mengamati 10. Mengajar dan mengamati

TUGAS POKOK KEPALA MADRASAH

- A. SEBAGAI EDUKATOR**
 1. Menetapkan Diri
 2. Membimbing Siswa
 3. Membimbing Karyawan
 4. Membimbing Staf
- B. SEBAGAI MANAGER**
 1. Penyusunan Program
 2. Menetapkan Program
 3. Menetapkan Anggaran
 4. Menetapkan Anggaran
- C. SEBAGAI ADMINISTRATOR**
 1. Menetapkan Anggaran
 2. Menetapkan Anggaran
 3. Menetapkan Anggaran
 4. Menetapkan Anggaran
- D. SEBAGAI SUPERVISOR**
 1. Menetapkan Program
 2. Menetapkan Program
 3. Menetapkan Program
 4. Menetapkan Program
- E. SEBAGAI LEADER**
 1. Menetapkan Program
 2. Menetapkan Program
 3. Menetapkan Program
 4. Menetapkan Program
- F. SEBAGAI INOVATOR**
 1. Menetapkan Program
 2. Menetapkan Program
 3. Menetapkan Program
 4. Menetapkan Program
- G. SEBAGAI MOTIVATOR**
 1. Menetapkan Program
 2. Menetapkan Program
 3. Menetapkan Program
 4. Menetapkan Program

Tugas Kepala Madrasah yang Mendukung Peningkatan Budaya Akademik



Kegiatan Rutin Pagi Pengembangan Diri Sebelum Masuk Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Latifah
NIM : 180206123
Tempat Tanggal Lahir : Sigli, 03 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Asal : Jl. Mesjid, Dusun. Tgk. Syech, Desa Lamreueng,
Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
Telp/Hp : 082210789462
Email : latifah030200@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Muhammadiyah Banda Aceh
MTs : MTs Muhammadiyah Banda Aceh
MA : MAN 2 Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Effendi (Alm)
Nama Ibu : Marlina (Almh)

Banda Aceh, 4 Desember 2022
Penulis,

Latifah